

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM SERIAL ANIMASI  
“NUSSA OFFICIAL”**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MAISAL JANNAH**

**NIM. 150401028**

**Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1442 H / 2020 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**MAISAL JANNAH  
NIM. 150401028**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

  
**Asmaynizar, M. Ag**  
NIP. 197409092007102001

**Pembimbing II,**

  
**Arif Ramdan, M.A.**  
NIDN. 20310780001

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus dan Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan oleh**

**MAISAL JANNAH  
NIM. 150401028**

**Pada Hari/Tanggal**

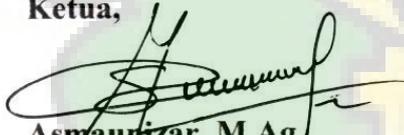
**Senin, 27 Januari 2020 M  
2 Jumadil Akhir 1441 H**

**di**

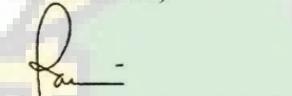
**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Asmaunizar, M.Ag**  
NIP. 197409092007102001

**Sekretaris,**

  
**Arif Ramdan, M. A**  
NIP. 20310780001

**Anggota I,**

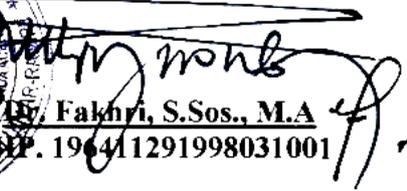
  
**Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D**  
NIP. 197104413 2005011002

**Anggota II,**

  
**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom**  
NIP. 198307132015031004

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**



  
**Dr. Fakri, S.Sos., M.A**  
NIP. 196411291998031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Maisal Jannah

NIM : 150401028

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 16 Januari 2020

Menyatakan,



Maisal Jannah  
NIM. 150401028

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan jalan-jalan kemudahan yang tak terduga hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Animasi Nussa Official**” dengan baik berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Shalawat beserta salam kepada baginda Rasulullah Saw. beserta keluarga dan sahabat beliau.

Dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang sangat berjasa, ayahanda Ibrahim, dan Ibunda Syamsiah, yang selalu senantiasa menyayangi tanpa batas dan selalu mendoakan saya, memberikan dukungan moral, material dan spiritual dalam setiap proses pembuatan skripsi, bahkan mengorbankan segala-galanya dengan tulus dan ikhlas demi tercapainya cita-cita penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, *Aamiin.*

Selanjutnya, Terima kasih untuk abang saya Ibnu Syahrial yang sudah menjadi panutan dan juga menginspirasi serta memotivasi. Terima kasih untuk adik kembar saya Muhammad Ikram dan Muhammad Ikhsan yang selalu memberikan dukungan dan juga semangat

Selanjutnya penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Ibu Asmaunizar, M. Ag selaku pembimbing pertama dan Bapak Arif Ramdan, M.A selaku Pembimbing kedua. Dua orang yang telah menyediakan waktu dan

pikirannya untuk membimbing dan memberikan berbagai masukan dari awal penulisan skripsi ini hingga selesai. Kepada bapak Zainuddin T., M.Si selaku penasehat akademik saya ucapkan terima kasih banyak, Semoga Allah membalas kebaikan bapak ibu

Kemudian ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat Dr. Fakhri, S.Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dr. Hendra Syahputra, M.M, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Jasafat, M.A, Drs. Baharuddin, M. Si, Fajri Chairawati S.Pd. I., MA., beserta dosen lainnya yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu pengetahuan wawasan selama penulis menuntut ilmu. Terima kasih juga kepada seluruh staff yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dalam proses administrasi baik selama kuliah maupun selama penulis menyelesaikan skripsi

Terima kasih yang sangat spesial untuk sahabat sekaligus keluarga kedua saya KhafaKhalidar, Kak Nanda Putri, Kak Ridia Armis, Bang T. Emy Kurniawan, Bang Asmadi, bang Dhiya Urrahman, Kak Rahmi Fitriyah, Nabila Munawwarah, Nursaleha, dan Muliani yang telah banyak membantu memberi masukan, menemani, mengikuti dan mendukung setiap perkembangan pembuatan skripsi saya

Selanjutnya terimakasih untuk teman-teman seperjuangan saya Arwella Zulhijah Sari, Eka Sri M, Rahmalia Ulzana, Elvi Affida, Rahmat Firdaus,

Nurlianti, Husna, Cut santi Ala, Annike Putri, dan semua teman-teman KPI 2015 yang selalu memberi semangat, saling membantu untuk sama-sama menyelesaikan tugas akhir ini. Dan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk seluruh crew Radio Assalam yang telah banyak membimbing serta menjadikan saya pribadi yang lebih baik.

Semua pihak yang telah membantu yang mungkin terlupakan oleh penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas budi baik dengan pahala yang berlimpah.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karenanya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 16 Januari 2020  
Penulis,

Maisal Jannah

## DAFTAR ISI

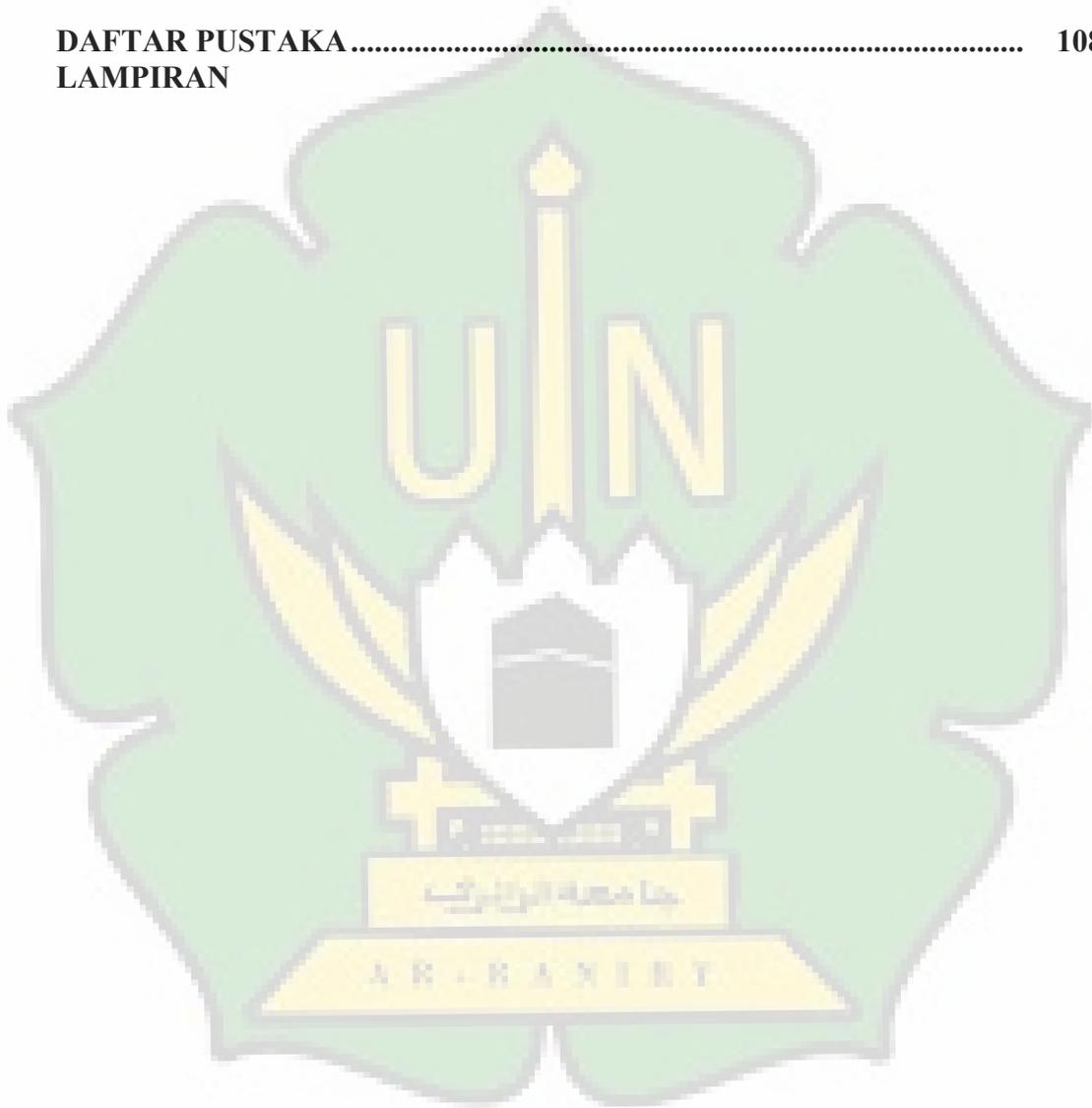
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Batasan Penelitian .....	5
F. Defenisi Operasional.....	6
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Terdahulu.....	8
B. Teori yang Bersangkutan .....	11
C. Kajian Dakwah.....	12
1. Definisi Dakwah.....	12
2. Metode Dakwah .....	15
3. Media Dakwah .....	18
4. Tujuan Dakwah .....	21
5. Jenis-Jenis Pesan Dakwah.....	22
D. Konsep Film .....	25
1. Pengertian Film .....	26
2. Jenis-Jenis Film .....	27
3. Tahapan Pembuatan Film Animasi .....	31
E. Film sebagai Media Dakwah.....	34
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	37
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. observasi.....	38
2. dokumentasi .....	39
3. Studi Kepustakaan.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
E. Teknik Sampling.....	40
<b>BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Series Animasi Nussa .....	42

1. Prestasi Serial Animasi Nussa.....	43
2. Karakter dan Tokoh Animasi Nussa .....	44
3. Narasi Serial Animasi Nussa.....	45
B. Hasil dan Pembahasan.....	89

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Narasi Animasi Nussa Official.....	46
Tabel 4.2 Analisis Pesan Dakwah Serial Animasi Nussa .....	90
Tabel 4.3 Analisis Keteladanan Tokoh Serial Animasi Nussa .....	101



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tokoh Nussa dan Rarra .....	44
Gambar 4.2 Tokoh Umma Animasi Nussa .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Dokumentasi Analisis  
Lampiran 2 : Surat Keputusan (SK) Judul



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Animasi Nussa Official”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan mengetahui keladanan tokohnya. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Selanjutnya teknik sampling penelitian menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Hasil penelitian didapatkan bahwa animasi Nussa dan Rarra merupakan animasi islami yang menyampaikan pesan-pesan dakwah bil hal, bil lisan, dan bil qudwah dengan nilai nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Keteladanan tokoh pada serial animasi Nussa dan Rarra sesuai dengan karakter tokoh yang ditampilkan dan pesan yang disampaikan. Hampir setiap episode yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan karakter dari tokoh yang pantas untuk dijadikan teladan bagi penonton. Selain pesan-pesan yang disampaikan memiliki nilai islami, moral, dan pelajaran lainnya, serial animasi ini juga dikemas dengan unik dan lucu.

Kata kunci: Animasi. Pesan. Dakwah. Karakter

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi merupakan titik terang yang mempermudah manusia dalam melakukan segala aktivitas, begitu pula dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Teknologi Informasi dan Komunikasi telah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Perannya sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi turut mempengaruhi perkembangan media yang menjadi alat penyalur pesan dari sumber kepada penerima.

Perkembangan media yang telah mempermudah kita dalam mengakses dan menyebarkan informasi tentunya sangat berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai sosial, politik, budaya bahkan agama. Dalam hal ini tentunya kita mengharapkan nilai-nilai tersebut mengarah pada hal-hal yang positif. Di zaman modern ini, media massa telah menempati posisi tertinggi yang digunakan oleh masyarakat. Eksistensi media massa tersebut tentunya dapat dijadikan sarana penyebaran dakwah. karena pada hakikatnya dakwah merupakan proses menyeru umat untuk melakukan kebaikan dan menyingkal kejahatan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Dalam penyebaran dakwah, kini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai media. Seperti media cetak, elektronik, dan media online. Sehingga, dalam penyebaran dakwah tidak hanya menggunakan sarana mimbar, akan tetapi media massa telah mampu memegang peranan penting dalam

penyebaran dakwah. Karena setiap kata-kata yang keluar dari lisan manusia hanya dapat dijangkau dengan jarak yang terbatas, sedangkan dengan alat-alat komunikasi massa jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu.<sup>1</sup>

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.<sup>2</sup> Begitupula pengemasan pesan dakwah dapat dilakukan dengan cara apapun, baik itu secara tekstual maupun dalam bentuk audio visual. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada YouTube.

YouTube merupakan sebuah situs web berbagi video yang memungkinkan penggunaannya mengunggah, menonton dan berbagi video. Pengguna YouTube telah menyebar diberbagai kalangan dan kelompok, tak terkecuali para *da'i* yang menggunakannya sebagai media dalam menyebarkan nilai-nilai keIslaman. Dalam Islam, dakwah tidak hanya menjadi tanggung jawab para ahli agama, melainkan setiap muslim dianjurkan menyebarkan dakwah sesuai kapasitas dan kemampuannya masing-masing.

Dengan demikian, penggunaan YouTube sebagai sarana dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja dengan konten yang beragam. Keunggulannya terdapat pada penyatuan antar fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemudahan dalam mengakses tanpa membutuhkan sarana yang khusus layaknya Televisi dan Radio. Pada situs video ini, pengguna dapat dengan leluasa menentukan tontonannya, dimana saja dan kapan saja. Meskipun terikat dengan jaringan (koneksi internet), namun tidak lagi menjadi masalah besar, karena

---

<sup>1</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hal. 58

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 318.

perkembangan jaringan yang pesat memudahkan masyarakat dalam mengaksesnya.

Beranjak dari hal diatas, dalam konteks modern ini, strategi berdakwah melalui YouTube sangatlah efektif. Salah satunya dengan menggunakan film animasi. Film animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak<sup>3</sup>.

Di Indonesia sendiri, animasi umumnya disebut sebagai film kartun. Selain memberikan kesan hiburan, dalam animasi juga dapat diselipkan nilai-nilai dakwah. Film animasi juga memiliki keunikan yang mampu menjangkau psikologis penonton tidak hanya anak-anak, kalangan dewasapun menggemari setiap konten yang disajikan. Saat ini banyak sekali film animasi untuk anak-anak yang mengandung pesan dakwah Islami didalamnya, namun film-film tersebut hanya menyelipkan sedikit pesan dakwah atau tidak dikemas secara keseluruhan dakwah Islami. Jadi film-film tersebut tidak bisa dijadikan sebagai rujukan tontonan Islami untuk anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Akhir tahun 2018 dirilislah serial animasi dakwah yang berjudul “Nussa” di channel *YouTube* “Nussa Official”. Serial edukasi animasi ini menceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari yang dialami oleh dua saudara kandung bernama Nussa dan Rarra.

Dalam animasi ini mengangkat tema tentang ajaran agama Islam dan dapat dikatakan sangat mencerminkan keseharian anak-anak bahkan remaja masa kini. Animasi Nussa dan Rara dikemas dengan gaya kekinian yang mengandung pesan

---

<sup>3</sup> Ahmad Sunardi dan Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*, (Jakarta: PT. Elex Media Koptindo, 2010), hal. 158.

dakwah seperti ibadah, muamalah dan ahlakul karimah, tanpa melupakan unsur-unsur Islami dari setiap episodenya. Film animasi asli Indonesia yang diproduksi oleh rumah produksi The Little Giantz (TLG) ini telah didukung sepenuhnya oleh sejumlah ustadz serta para aktor muda seperti Felix Siau, Mario Irwinsyah dan para khalayak media.

Melihat realita tersebut, penulis menganggap serial Nussa dan Rara sangat efektif untuk dijadikan sebagai media penyampaian pesan dakwah yang kekinian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam serial animasi tersebut. Animasi ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi penonton, pada umumnya tontonan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku penonton termasuk juga tokoh yang berperan di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam serial animasi tersebut. Dengan judul yang dipilih **“Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Animasi Nussa Official”**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Serial Animasi “Nussa Official”?
2. Bagaimana keteladan tokoh dalam Serial Animasi “Nussa Official”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini adalah untuk mencapai tujuan penulisan yang sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penulis akan

terpenuhi, untuk mencapai tujuan penelitian, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Serial Animasi “Nussa Official”.
2. Untuk mengetahui keteladan tokoh dalam Serial Animasi “Nussa Official”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan yang positif dalam pembentukan karakter yang sesuai syiar-syiar dakwah Islam bagi masyarakat dan menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bahan evaluasi dan pengetahuan lebih lanjut.

##### **2. Secara Teoritis**

- a. Diharapkan dapat menjadi referensi masyarakat untuk mengetahui pesan-pesan dakwah Islam;
- b. Dengan mengetahui manfaat poin pertama, diharapkan dapat memberi solusi dan pencerahan bagi masyarakat dan pemerintah dalam membentuk manusia yang berakhlaqul karimah

#### **E. Batasan Penelitian**

Animasi Nussa tayang perdana pada November 2018, Hingga November 2019 series animasi Nussa sudah diproduksi sebanyak kurang lebih 40 video yang telah tayang di akun YouTube “Nussa Official”. Untuk mencapai target

penelitian, dalam hal ini penulis membatasi penelitiannya, peneliti mengkaji dan menganalisis 10 judul serial video yang setiap episodenya berdurasi 4 hingga 6 menit lebih. Analisis terhitung dari jangka waktu November 2018 hingga November 2019. Jadi peneliti mengambil video secara acak (*random*) untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji dan menganalisisnya. Maka dari itu penulis memperkecil ruang kajiannya, sehingga dapat mengetahui pesan-pesan dakwah yang disampaikan serta mengetahui bagaimana keteladanan tokoh dalam series animasi ini.

## **F. Defenisi Operasional**

### **1. Pesan dakwah**

Definisi pesan dakwah adalah amanah atau perintah sedangkan dakwah adalah mengajak atau seruan. Maka dapat disimpulkan pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan kepada orang banyak baik mengenai pesan atau informasi, ide, gagasan atau opini.

### **2. Animasi**

Animasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronik sehingga tampak di layar menjadi bergerak. Adapun pengertian animasi yang berasal dari bahasa latin yaitu *anima* yaitu jiwa, hidup, semangat. Selain itu kata animasi juga berasal dari kata *animation* yang berasal dari kata dasar *to anime* dalam kamus Indonesia - Inggris yang berarti kehidupan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Jurnal Ilmiah DASI, *Pembuatan Film Animasi 2D Menggunakan Metode Frame By Frame Berjudul "Kancil Dan Siput"*, Vol. 14 No. 04 Desember 2013, hal. 10.

Animasi secara umum merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Animasi diartikan sebagai gambar yang memuat objek seperti hidup yang disebabkan oleh kumpulan gambar yang berubah beraturan.

### 3. Serial Nussa Official

Nussa Official merupakan serial Animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio Animasi The Little Giantz dan 4Sripe Produkctios. Yang ditayangkan di Channel YouTube “Nussa Official” dan dirilis setiap Jum’at. Selain itu, Serial Nussa juga pernah ditayangkan di Net TV pada Bulan Ramadhan 1440 H. Serial ini dikemas dengan gaya kekinian dan nilai-nilai Islami. Nussa, Rara dan Anta sebagai tokoh utama dalam serial tersebut, terinspirasi dari kata Nusantara.

Serial animasi ini menceritakan tentang dua saudara kandung bernama Nussa dan Rara serta tokoh kucing yaitu Anta. Karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rara yang merupakan adik Nussa, digambarkan sebagai anak perempuan berusia 5 tahun dengan perwatakan yang ceria.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu karya tulis ilmiah yang sudah pernah dibuat dan diteliti oleh orang lain. Penelitian tentang serial animasi untuk saat ini sudah banyak dilakukan, tapi sejauh ini belum ada kajian mengenai analisis pesan dakwah dalam serial animasi Nussa Official. Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi dan acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

*Pertama*, penelitian dengan judul “*Makna Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 Kabar Burung Bikin Bingung (Analisis Semiotologi Roland Barthes)*” oleh Ihsan Al Mandari pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan membahas makna pesan dakwah yang disimbolkan melalui penokohan Sopo dan Jarwo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna pesan dakwah yang terkandung dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo yang ditandai dengan gambar dan lisan.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya ialah bahwa makna pesan dakwah yang disimbolkan dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah masyarakat harus memahami bahwa setiap orang berhak menyampaikan pendapat, kritikan yang sifatnya kebenaran. Masyarakat juga dituntut untuk mendengarkan informasi yang benar dan jelas sumbernya sebelum menyampaikan kepada

khalayak. Seseorang yang mendapat legitimasi *culture* dan agama seperti Tokoh Adat dan Tokoh Agama harus membuka ruang komunikasi kepada masyarakat kalangan bawah agar apa yang mereka sampaikan bisa tersalurkan tanpa adanya diskriminasi.

*Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Meta Saharina pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2012 dengan judul “*pesan-pesan Dakwah dalam Film Upin dan Ipin (Analisis dalam Episode Ramadhan dan Episode Hantu Durian)*”. Dalam penelitian ini meneliti tentang adakah nilai-nilai dakwah serta bagaimana bentuk-bentuk dakwah yang terkandung dalam film Upin dan Ipin pada episode Ramadhan dan Hantu Durian dan meneliti apakah film tersebut mengandung unsur hiburan.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil dari judul penelitian skripsi ini adalah bahwa film Upin dan Ipin episode Ramadhan dan episode Hantu Durian memiliki nilai-nilai dakwah dan hiburan. Episode ini juga memiliki durasi yang berbeda. Audio visual merupakan bentuk dakwah yang paling mudah dicerna oleh anak-anak, karena film ini dikemas dengan alur cerita yang alami seperti kejadian dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Karakter tokoh yang sangat manusiawi membuat film ini lebih menarik untuk ditonton oleh anak-anak bahkan sampai orang dewasa.

Rujukan penelitian yang *ketiga* adalah penelitian dari Julianti pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tahun 2018, dengan judul “*Analisis Isi Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo (Episode 1 – Episode 15)*”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk pesan

dakwah dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo. Dan untuk mengetahui apa saja kategori isi film dalam tayangan film kartun Adit dan Sopo Jarwo episode 1-episode 15.

Maka kesimpulan dari penelitiannya adalah isi film Adit dan Sopo Jarwo mendapatkan banyak penghargaan dikarenakan banyak sekali pesan dakwah yang membawa dampak positif yang terpapar dalam film isi film tersebut. Karakter tokohnya menjadi motivator yang sangat Islami sehingga film Adit Sopo Jarwo menarik untuk ditonton. Bentuk pesan dakwah yang disampaikan melalui media massa (film) yang merupakan salah satu bentuk proses komunikasi massa.

Bentuk isi yang disampaikan dalam film Adit dan Sopo Jarwo yaitu dengan memberikan motivasi dan pengajaran melalui dialog dan adegan-adegan dengan fakta dan data yang real kepada komunikan bentuk isi film Adit dan Sopo Jarwo dalam isi pesan dakwah berupa pesan religi, pesan moral, dan pesan sosial.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan untuk meneliti pesan-pesan dakwah dan juga karakter tokoh didalamnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, durasi penayangan dan penggunaan media.

Pada penelitian ini mengkaji tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam serial animasi Nussa Official dan fokus pada keteladan tokoh yang terdapat dalam film animasi tersebut. Selanjutnya perbedaan dari segi durasi, setiap episode serial animasi Nussa dituntut untuk menyampaikan pesan dakwah dalam

waktu yang singkat dan juga menyajikan tanyangan tentang keislaman yang membawa visi dakwah untuk mengedukasikan masyarakat agar mengikuti bagaimana hidup seperti sunnah Rasulullah Saw. Serial animasi Nussa ditayangkan pada YouTube yang merupakan salah satu media sosial.

## **B. Learning Teori**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan teori sosial learning theory atau teori belajar secara sosial oleh Albert Bandura yang mengkaji proses belajar melalui media massa sebagai tandingan terhadap proses belajar secara tradisional. Albert Bandura mengatakan bahwa sosial learning Theory menganggap media massa sebagai agen sosialisasi yang utama di samping keluarga, guru di sekolah, dan sahabat karib. Dalam belajar secara sosial langkah pertama adalah perhatian (*attention*) kepada suatu peristiwa. Perhatian kepada suatu peristiwa itu (atau rangsangan yang dimodelkan) dan karakteristik si pengamat. Peristiwa yang jelas dan sederhana akan mudah menarik perhatian dan karenanya mudah dimodelkan.<sup>5</sup>

Menurut sosial learning theory sesudah langkah pertama, *attentional process* (proses perhatian), berikutnya adalah *retentional process* (proses retensi), dilanjutkan oleh *motor preproduction process* (proses reproduksi motor), dan *motivation process* (proses motivasi).

Langkah kedua proses retensi yang menarik perhatian dimasukkan kedalam benak dalam bentuk lambing secara verbal atau imajinal sehingga menjadi ingatan (*memory*)

---

<sup>5</sup> Onong Uchana Effendhy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (PT. Citra Aditya Bakti: Bandung, 1993), hal. 281-282

Langkah ketiga, motor reproduction process, hasil ingatan tadi akan meningkat jadi bentuk perilaku. Kemampuan kognitif dan kemampuan motoric pada langkah ini berperan penting

Langkah terakhir, motivasional process menunjukkan bahwa perilaku akan terwujud apabila terdapat nilai penguhan. Penguhan dapat berbentuk ganjaran eksternal, pengamatan yang menunjukkan bahwa bagi orang lain ganjaran disebabkan oleh perilaku yang sama.<sup>6</sup>

### C. Kajian Dakwah

#### 1. Definisi Dakwah

Dari segi bahasa *da'wah* berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.<sup>7</sup> Dakwah yaitu menyebarkan nilai-nilai syiar Islam kepada orang-orang yang bertujuan untuk memperbaiki diri dan kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran. Dakwah dalam pengertian lain merujuk pada hakikat tugas diutusny Rasulullah SAW sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah surat Al-Ahzab ayat 45.<sup>8</sup>

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

<sup>6</sup> Onong Uchana Effendhy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (PT. Citra Aditya Bakti: Bandung, 1993), hal. 283

<sup>7</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 1

<sup>8</sup> Abdul wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), hal. 3.

*“Hai Nabi, (Muhammad) sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.”<sup>9</sup>*

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa pengertian dakwah tidak terlepas dari tujuan diutusnya Rasulullah SAW yakni: pertama dakwah adalah *syahidan* (saksi). Dalam konteks ini dimaknai bahwa dakwah sebagai saksi dalam arti memberi jalan keluar terhadap realita kehidupan umat. Sebab da'i menyaksikan (memahami) apa yang sedang dibutuhkan oleh umat. Kedua, dakwah adalah *basiran* (pembawa kabar gembira) yang artinya harus mampu member motivasi kepada umat dalam menjalani hidup dan kehidupan mereka agar ke depan mereka menjadi lebih baik sehingga bias meraih kebahagiaan didunia akhirat. Ketiga dakwah adalah *nadziran* (peringatan) yang artinya dengan kehadiran dakwah harus mampu memberikan peringatan kepada umat baik negatif maupun positif tentang tindakan apa yang mereka perbuat.<sup>10</sup>

Sebagai sebuah aktifitas, dakwah merupakan suatu usaha penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara untuk mempengaruhi orang-orang agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tanpa ada paksaan.

Menurut M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok agar timbul suatu kesadaran, sikap penghayatan dan

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *“Al-Quran Cordoba”*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 424.

<sup>10</sup> Abdul wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), hal. 4

pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.<sup>11</sup>

Sementara itu, menurut Juma'ah Amin Abdul Aziz mengatakan makna dakwah adalah memanggil, menyeru, dan mendorong pada sesuatu yang baik kepada yang hak atau yang batil, yang positif maupun yang negatif. Dari suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia ke suatu aliran atau agama tertentu.<sup>12</sup>

Dakwah Islam menentukan tegak atau runtuhnya suatu masyarakat. Islam tidak bisa berdiri tegak tanpa jamaah dan tidak bisa membangun masyarakat tanpa dakwah, oleh karena itu dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Seiring dengan itu M. Nasir mengatakan posisi dakwah dalam Islam sangatlah penting. Karena dakwah Islam menentukan jatuh banggunya suatu bangsa. Di dalam Alquran dan sunah ditentukan bahwa dakwah Islam menduduki tempat dan posisi yang utama dan strategis. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun prakteknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umat Islam.<sup>13</sup>

Dakwah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar, supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan

---

<sup>11</sup> Julianto Saleh, *Psikologi Dakwah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2014), hal. 125.

<sup>12</sup> Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh, Ar-raniry Press, 2017), hal. 15.

<sup>13</sup> Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Jurnal Hunafa", VOL. 4, No. 1, Maret 2007: 73-78 Hal. 77.

akhirat.<sup>14</sup> Dalam dakwah terdapat pesan yang harus disampaikan, pesan tersebut mengandung nilai akidah, syariah dan akhlak.

## 2. Metode Dakwah

Dalam hal menyadarkan manusia untuk kembali ke jalan yang benar, dakwah menjadi salah satu yang sangat dibutuhkan. Untuk mencapai tujuan dalam melakukan dakwah terdapat beberapa metode yang sering dilakukan oleh para pendakwah (*da'i*) diantaranya:

### a. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *Bil-Hal* mengandung arti memanggil, meyeru, mengajak, dengan perbuatan nyata. Dakwah *bil-hal* dimaksudkan sebagai upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.<sup>15</sup>

Menurut E. Kasim dalam Kamus Istilah Islam memberikan pengertian bahwa dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata.<sup>16</sup> Karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah *bil-hal* lebih mengarahkan pada tindakan menggerakkan mad'u sehingga dakwah seperti ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Zalikha, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh, Dakwah Ar-Ranry Press, 2013), hal. 27.

<sup>15</sup> Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Depag RI,1989), hal.10

<sup>16</sup> Hasim, *Kamus Istilah Islam*, (Bandung: Pustaka, 1987), hal. 24

<sup>17</sup> Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Depag RI,1989), hal.216

b. *Dakwah Bil Lisan*

Dakwah melalui *lisan* ini memiliki arti memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan ucapan (bahasa) yang dapat dipahami oleh orang dengan baik. Seperti khutbah Jum'at sebagai suatu bentuk dakwah tatap muka, dimana keberadaannya tidak dapat diubah dengan bentuk lainnya, karena syari'at telah menetapkan demikian pelaksanaannya.<sup>18</sup>

c. *Dakwah Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* yaitu dakwah yang mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT lewat seni maupun tulisan.

d. *Dakwah Bil Qudwah*

Dakwah *bil qudwah* adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata atau keteladanan seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, terbukti bahwa saat pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan Mesjid Quba, mempersatukan Kaum Ansur dan Muhajirin dalam ikatan ukhwah islamiyah dan seterusnya. Dakwah seperti ini sangat mempunyai pengaruh yang besar dalam diri si penerima dakwah, karena dakwah tersebut dilakukan dengan perbuatan yang langsung dan dapat disaksikan.

---

<sup>18</sup> Djamal Abidin. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 126

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah yang terdapat dalam Alquran surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>19</sup>

Dari ayat di atas dapat kita ambil penjelasan bahwa Nabi SAW diperintahkan untuk menganjak kepada umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntunan Al-Quran: *Al-Hikmah*, *Mouidhoh Hasanah*, dan *Majadalah*. Dengan cara ini, Nabi Muhammad sebagai rasul terakhir dijamin akan berhasil mengajak umatnya dengan penuh kesadaran. Ketiga metode tersebut telah mengilhami berbagai metode penyebaran Islam maupun dalam konteks pendidikan.<sup>20</sup>

Seorang dai dalam menyebarkan dakwah harus memiliki strategi atau metode agar dakwah yang disampaikan berjalan dengan semestinya. Metode dakwah adalah strategi penyampaian dakwah secara individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah disesuaikan dengan situasi dan kondisi *mad'u*.

<sup>19</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Quran Cordoba*”, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 281

<sup>20</sup> Ahmad Izzan, Seuhudin, *Tafsir Pendidikan : Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)), hal. 199

Oleh karena itu, metode dakwah seperti itu yang dapat dipergunakan oleh seorang pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan aspek

Melihat sasaran dakwah yang begitu luas, dan perkembangan teknologi begitu pesatnya maka, dalam menjalankan dakwah perlu menggunakan media yang sesuai dengan kelompok sasaran. Klasifikasinya ditinjau dari umur, status sosial, tingkat pendidikan, dan kebutuhan kelompok sasaran.

### 3. Media Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap umat Islam dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam sebagaimana terkandung dalam Alquran dan Hadist yang bertujuan untuk mewujudkan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film, karena dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media cukup efektif.<sup>21</sup>

Ada berbagai media yang dapat digunakan untuk berdakwah, pemilihan media memiliki peran yang sangat penting agar penyampaian dakwah berhasil, ada tiga macam media dakwah yang dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah:

#### 1. Dakwah Melalui *Lisan* (Bahasa)

Dakwah melalui *lisan* (bahasa) mempunyai arti memanggil, menyeru kepada jalan Tuhan untuk menuju kebahagiaan dunia dan Akhirat dengan menggunakan ucapan/bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Contohnya

---

<sup>21</sup> Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", Jurnal Aqlam : Journal Of Islam and Plurality, VOL. 2, No. 2, Desember (2017), hal. 116-117

seperti khutbah jumat sebagai bentuk dakwah tatap muka, di mana keberadaannya tidak dapat diubah dengan bentuk lain karena syariat telah menetapkan demikian pelaksanaannya

## 2. Dakwah Melalui Tulisan (Media Cetak)

Dakwah melalui media cetak memerlukan bakat pengarang, karena media cetak merupakan sarana komunikasi dalam bentuk tulisan. Banyak da'i yang mampu berbicara memikat di atas mimbar tetapi tidak mampu menuangkannya dalam bentuk sebuah karya ilmiah. Dakwah dengan tulisan dapat dilakukan melalui buku, majalah, surat kabar dan lain-lain.

## 3. Dakwah Melalui Media Elektronik

### a. Dakwah Menggunakan Media Radio

Radio merupakan media komunikatif efektif yang memiliki daya tarik karena disiarkan secara langsung, maka dakwah disampaikan secara langsung ke masyarakat.

Untuk sekarang ini seluruh radio telah menyajikan berbagai informasi, edukasi dan hiburan. Siaran keagamaan termasuk fungsi dan edukasi. Dakwah melalui radio sangat efektif karena pendengar dapat mendengarkan radio ketika sedang melakukan aktivitas.<sup>22</sup>

### b. Dakwah Menggunakan Televisi

Media televisi merupakan media *audiovisual* artinya media yang dapat dilihat dan juga didengar, jika dibandingkan dengan media siaran

---

<sup>22</sup> Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 123

radio, penanganan produksi dalam penyiaran media televisi jauh lebih rumit, dan biaya produksi jauh lebih besar.<sup>23</sup>

Namun masyarakat saat ini menjadikan televisi sebagai hiburan dan sumber informasi. Oleh sebab itu pemanfaatan media televisi untuk berdakwah sangat efektif, karena kebanyakan masyarakat menghabiskan waktu mereka untuk melihat televisi.

### c. Dakwah Menggunakan Sosial Media

Media sosial merupakan salah satu media dakwah yang tidak membutuhkan biaya yang banyak karena hanya menggunakan koneksi jaringan internet. Sosial media terbagi dalam beberapa jenis, yaitu: *social networks* (jejaring sosial), media sosial untuk bersosialisasi dan berinteraksi seperti Facebook: *discuss media*, media sosial yang memfasilitasi obrolan media sosial yang memfasilitasi untuk saling berbagi file, video, musik, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Pemanfaatan media sosial dalam berdakwah sangatlah efektif di jaman sekarang ini. Perkembangan jaringan internet yang semakin luas sehingga memudahkan dalam mengakses media sosial. Dengan media inilah, dakwah dapat memainkan perannya untuk menyebarkan informasi tentang keislaman agar semua orang dapat mengakses dengan mudah tanpa mengenal waktu dan tempat.

---

<sup>23</sup> Harjani Hefni, *Metode Dakwah...*, hal, 125

<sup>24</sup> Muhammad Habibi, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, VOL. 12, No. 1, (2018), email: abigus14@gmail.com, hal. 105

#### 4. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah untuk menjadikan masyarakat Islam beriman kepada Allah SWT, jiwanya bersih diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batinnya. Mengagungkan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan umat manusia dan berbakti pada Allah<sup>25</sup>

Tujuan dakwah yang paling fundamental aialah mengajak manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik (*al-amr bi al-ma'ruf wa al-naby 'an al-munkar*). Selain itu masih ada peran lain seperti memberikan pengetahuan, peningkatan ekonomi, perbaikan sosial dan lainnya. Tujuan dakwah yang paling sangat penting ialah merubah perilaku dari yang tidak baik kepada yang lebih baik.<sup>26</sup>

Menurut M. Natsir, tujuan dakwah adalah:

- a. Memanggil kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perorangan atau persoalan rumah tangga, berjama'ah-bermasyarakat, antar bangsa, bernegara dan antarnegara;
- b. Memanggil kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai *syuhada 'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia;
- c. Memanggil kepada tujuan hidup yang hakiki, yaitu menyembah Allah.

Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi dan tujuan yang tertentu.

<sup>25</sup> Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, Banda Aceh, Ar-RAniry Press, 2017), hal. 17

<sup>26</sup> Elbi Hasan Basri, *Metode Dakwah Islam (Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam di Provinsi NAD)*, (Banda Aceh, AK Group Bekerjasama dengan Ar-Raniry Press, 2006), hal. 53-54,

Tujuan dakwah tersebut, secara lebih tegas disampaikan oleh M.Natsir bahwa tujuan risalah yang dibawa Nabi Muhammad adalah petunjuk (huda), bagaimana manusia menjaga nilai dan martabat kemanusiaannya itu agar jangan sampai turun, dan sebaliknya agar bakat potensinya dapat berkembang dan kualitasnya meningkat mencapai tingkat yang lebih tinggi.<sup>27</sup>

### 5. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Dalam bahasa Arab pesan dakwah disebut *maudhlu' al-dakwah*. Pada prinsipnya pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pesan tersebut terdiri dari materi ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran Islam.

Secara umum dapat dikatakan bahwa jenis pesan dakwah terbagi dua, yaitu: *pertama* pesan yang dicari melalui penelitian empiris dan laboratoris. *Kedua*, pesan yang diberikan Tuhan lewat para nabi dan rasul. Pesan-pesan yang ditemukan lewat penelitian empiris dan penelitian yang dilakukan dalam laboratorium menjadi ilmu-ilmu sosial dan sains teknologi. Sedangkan pesan yang bersumber dari wahyu menjadi ilmu-ilmu agama Islam. Kedua pesan tersebut ada satu, yaitu bersumber dari Allah swt, yang diberikan kepada manusia secara intergratif untuk menghindari dari kesesatan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Mubasyaroh, M. Ag, M. Natsir "Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku *Fiqhud Dakwah, At-Tabasyir*", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember (2013), hal.

<sup>28</sup> Fitrah, "Jurnal kajian Ilmu-ilmu KeIslaman", VOL. 02, NO. 2, Desember (2016), hal.

Adapun jenis-jenis dakwah yang dapat dijadikan pegangan, sumber dan contoh dalam kehidupan yaitu:

a. Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an dan sunnah berfungsi sebagai petunjuk untuk manusia dalam hal keyakinan, peribadatan, *mu'amalah* serta akhlak mulia. Mempelajari Al-Qur'an dimulai dari membaca, menulis, menerjemahkan serta menafsirkan ayat-ayat sehingga dapat dipahami dan diamalkan. Al-Qur'an merupakan landasan utama bagi para pendakwah karena ayat-ayat Al-Qur'an ialah penguat dari apa yang disampaikan oleh pendakwah.

b. Hadist Nabi saw.

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad baik itu ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadist. Hadist terdiri dari hadist shahih, hadist hasan dan hadist dha'if. Kitab hadist yang terkenal yaitu kitab yang ditulis oleh enam perawi hadist, yaitu Imam Bukhari, Muslim, Nasa'i, Turmizi dan Ibnu Majah.

c. Pendapat Para Sahabat

Pendapat para sahabat memiliki nilai yang tinggi karena mereka pernah belajar langsung kepada rasul saw. Mereka ikut berdakwah dan berjihad di jalan Allah. Namun demikian, dalam mengutip pendapat sahabat harus memperhatikan etika sebagai berikut:

- a. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist
- b. Menyebutkan nama sahabat yang dikutip
- c. Menyebut sumber rujukan

- d. Membaca doa dengan kata *radhiyallahu 'anhu* atau menuliskannya dengan singkatan ra. di belakang nama sahabat tersebut.<sup>29</sup>

d. Pendapat Ulama

Pendapat ulama dijadikan pesan adalah untuk mendukung dan merinci kandungan Al-Qur'an dan Hadist. Begitu juga dalam masalah yang belum ditetapkan oleh kedua sumber utama, maka ulama berijtihad untuk menjawab masalah tersebut. Etika mengambil pendapat ulama sebagai pesan dakwah hendaknya memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an
  - b. Menyebut nama ulama yang dikutip
  - c. Mengetahui argumentasinya agar terhindar dari taqlid
  - d. Memilih pendapat yang tertulis dari pada yang melalui lisan
  - e. Memilih pendapat yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya untuk masyarakat
  - f. Menghargai setiap pendapat ulama walaupun tidak semua diikuti
  - g. Mengenal jati diri ulama walaupun tidak sempurna sebelum mengutip pendapatnya.
- e. Kisah-Kisah Teladan

Dalam Islam terdapat beberapa kisah yang dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Kisah yang paling baik adalah kisah para nabi dan rasul. Selain itu dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kisah yang dijadikan *'ibrah* bagi kaum muslimin

---

<sup>29</sup> Fitrah, "Jurnal kajian Ilmu-ilmu KeIslaman", VOL. 02, NO. 2, Desember (2016), hal. 41-42

seperti kisah Lukmanul Hakim, Ashabul Kahfi dan sebagainya. Kisah dijadikan pesan sebagai media memudahkan pengertian mad'u dalam memahami dakwah.

#### f. Berita dan Peristiwa

Berita aktual dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat dapat diperoleh melalui media-media sosial. Berita tentang peristiwa-peristiwa dalam berbagai aspek kehidupan, baik menyangkut kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara dapat menjadi pesan dakwah yang bertujuan untuk memperluas wawasan *mad'u* dalam mencerna pesan, berita yang disampaikan adalah berita benar dan memberi manfaat.

#### g. Karya Sastra

Dakwah yang disampaikan dalam bentuk pidato perlu didukung dengan karya sastra yang bermutu sehingga kalimat yang disampaikan lebih indah dan menarik. Karya sastra dapat berbentuk sya'ir, pantun, puisi, qasidah dan nasyid. Karya sastra memuat nilai keindahan dan kebenaran. Keindahannya dapat menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menyentuh hati an pikiran. Pesa dakwah yang disampaikan dengan sastra yang dilantukan serta penuh dengan hikmah mudah diterima *mad'u* dan berkesan.<sup>30</sup>

### D. Konsep Film

Media *online* adalah media yang bergantung pada jaringan (internet), seperti media sosial dan situs website. YouTube merupakan salah satu situs web yang memberikan pelayanan bagi pengguna untuk menonton, mengunggah dan mengunduh video. Di antara video yang disediakan pada YouTube adalah film.

<sup>30</sup> Fitrah, "Jurnal kajian Ilmu-ilmu KeIslaman", VOL. 02, NO. 2, Desember (2016), hal.

Film merupakan Media massa yang lahir sesudah pers akhir abad ke 19 (1895) dan mencapai puncaknya antara Perang Dunia 1 dan Perang Dunia II. Film dikenal juga dengan nama “gambar hidup” atau “wayang gambar”. Selain itu film juga disebut movie dan juga dikenal dengan nama sinema. Pengertian lebih lengkap dan mendalam tercantum jelas dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 tahun 1992 tentang perfilman di mana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang di buat berdasarkan asaz sinematografi. Film menjadi alat audio visual yang menarik perhatian banyak orang, karena dalam film itu selain memuat adegan terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi, antara suara, tata warna, kostum dan panorama yang indah.

Onong Uchjana Effendy mengungkapkan bahwa fungsi film adalah hiburan, pendidikan dan penerangan. Sedangkan menurut Hafied Cangara, dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Dengan demikian Film dapat menjadi suatu alat untuk mengkomunikasikan tentang suatu realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk kepentingan syiar dakwah.

### **1. Pengertian Film Animasi**

Pengertian animasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebuah Acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronik sehingga tampak dilayar menjadi bergerak. Pengertian animasi yang berasal dari bahasa latin *Anima* yaitu jiwa,

hidup, semangat. Selain itu kata animasi juga dari kata *animation* yang berasal dari kata dasar *to anime* di dalam kamus Indonesia Inggris berarti kehidupan.

Secara umum animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Suatu benda mati diberi dorongan, kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup. Animasi bisa diartikan gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar berubah beraturan dan bergantian ditampilkan.<sup>31</sup>

Film animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya film animasi dibuat dari lembaran kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar bergerak. Untuk sekarang ini dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat.<sup>32</sup>

Dengan software-software animasi, proses editing, kompilasi, hingga konveksi ke dalam format CD akan lebih mudah dan cepat. Animasi yang baik tidak sekedar mengutamakan aspek kualitas grafis. Animasi yang baik seharusnya mampu membawa penontonnya hingga ke aspek psikologis.<sup>33</sup>

## 2. Jenis - Jenis Film

Seiring perkembangan teknologi, jenis-jenis film pun semakin beragam, diantaranya:

---

<sup>31</sup> Angga Firmansyah, Mei P Kurniawan, "Pembuatan Film Animasi 2D Menggunakan Metode Frame By Frame Berjudul Kancil dan Siput", Jurnal Ilmiah DASI, VOL. 14, No. 04, Desember (2013), hal. 10.

<sup>32</sup> Ahmad Sutardi Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Membre Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*, (Jakarta : PT Elex Media Komutindo KOMPAS GRAMEDIA, 2010) hal. 158

<sup>33</sup> Bonnie Soeherman, Cipta Halim, *Membuat Sendiri Klip Animasi Multimedia*, (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 4

1. Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita baik berupa cerita yang berdasarkan kisah nyata atau cerita fiktif yang di sajikan kepada publik, sehingga ada unsur menarik dari jalan ceritanya maupun dari segi artistiknya;
2. Film berita biasanya di sebut dengan *news reel* mengenai fakta, peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, film yang disajikan harus mengandung nilai berita (*news value*) perbedaan mendasarkan antara film berita dan documenter terletak pada cara penyajian dan durasi;
3. Film kartun merupakan sebuah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu persatu dengan seksama untuk kemudian dipotret satu persatu hasil pemotretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup,<sup>34</sup>
4. Film dokumenter menggambarkan fakta atau peristiwa yang terjadi. Film ini merupakan film nonfiksi yang mengeksplorasi kejadian historis atau masa kini, fenomena alam dan sosial. Film ini muncul sejak tahun 1992, yakni karya Robert Flaherty tentang kehidupan Eskimo.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 4

<sup>35</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 180

5. Film-film jenis lain termasuk seperti profil perusahaan (*corporate profile*), iklan televisi (*TV commercial*), program televisi (*TV program*), video klip (*music video*).<sup>36</sup>

Film adalah salah satu media komunikasi sekaligus media massa yang menarik untuk dijadikan media dakwah. Hal ini karena film termasuk dalam media audiovisual, yang mempunyai daya tarik serta pengaruh yang lebih terhadap khalayak. Bahkan film mempunyai keunggulan tersendiri, antara lain:

1. Secara psikologis memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan dalam menerangkan hal-hal yang masih samar;
2. Mengurangi keraguan dan lebih mudah diingat. Dengan memanfaatkan berbagai kelebihan media ini, diharapkan para sineas muslim mampu memberikan karya terbaiknya, dengan tidak lupa menyampaikan pesan-pesan dakwah di dalam cerita film tersebut. Sehingga kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi juga mampu menuju ke arah yang lebih modern seiring berkembangnya media komunikasi yang ada saat ini.

Sebagai media audio visual, film tidak hanya menampilkan pesan melalui kisah atau cerita, namun peragaan karakter atau tokoh juga mempengaruhi efektifitas pesan yang akan diterima oleh penonton. Hal lain yang tak kalah penting untuk diperhatikan yaitu penggunaan bahasa tubuh, parabahasa, penampilan fisik, orientasi ruang dan jarak, warna dan artefak.

---

<sup>36</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah...*, hal. 5

a. Bahasa Tubuh

Gerekan tubuh manusia dapat memiliki berbagai makna berdasarkan konteks ruang dan waktu yang melingkupinya. Seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki, dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik.

b. Parabahasa

Parabahasa atau vokalika (*vocalics*) merujuk pada aspek-aspek suara selain ucapan yang dapat dipahami, seperti keceatan berbicara, intonasi, nada dan sebagainya. Mehrabian dan Ferris menyebutkan parabahasa adalah aspek terpenting kedua setelah ekspresi wajah dalam menyampaikan perasaan atau emosi.

c. Penampilan Fisik

Penampilan fisik kaitannya dengan busana, karakter yang ditampilkan akan semakin kuat. Faktor busana mempengaruhi penyampaian pesan seperti nilai agama, kebiasaan, dan pencitraan.

d. Orientasi Ruang dan Jarak

Manusia sebagai individu memiliki ruang pribadi. Adapun wilayah pribadi tersebut dibedakan berdasarkan jarak intim, pribadi, sosial, dan public.

e. Warna

Warna sering sekali digunakan untuk menunjukkan suasana hati, cita rasa, afiliasi politik, dan bahkan keyakinan agama.

f. Artefak

Artefak merupakan perluasan lebih jauh dari pakaian dan penampilan fisik. Dalam sebuah film, dapat diartikan sebagai perlengkapan interior atau *setting* tempat.<sup>37</sup>

### 3. Tahapan Pembuatan Film Animasi

Pada dasarnya animasi dibedakan menjadi dua yaitu animasi bergerak dan animasi diam. Teknik pengerjaannya bisa dengan teknik animasi 2D atau 3D. Animasi 3D memiliki tingkat kemiripan yang hampir menyerupai kenyataan. Teknik animasi 2D misalnya untuk menggarap film kartun, sementara teknik 3D biasanya digunakan untuk animasi boneka, model, dan lain-lain.

Memproduksi sebuah proyek animasi diperlukan perpaduan berbagai keahlian. Maka keahlian di bidang acting dan sinematografi sangat diperlukan untuk membuat sebuah film animasi, keahlian di bidang acting berarti memahami ekspresi wajah, ucapan dan tindakan setiap karakter dalam berbagai adegan. Keahlian dalam bidang sinematografi berarti memahami tata suara, tata cahaya, background, komposisi gambar, dan sudut pengambilan gambar.<sup>38</sup>

Dalam membuat film animasi terdapat beberapa tahapan produksi agar animasi yang dihasilkan berkualitas. Tahapan produksi film animasi atau film kartun menurut Pixar Studio biasanya melalui empat tahapan yaitu tahap pengembangan, tahap pra-produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi.

---

<sup>37</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah...*, hal. 27-35

<sup>38</sup> Dite Yektiningsih, *Mengubah Ide Menjadi Duit: Peluang Tanpa Batas Pada Industri Kreatif*, (Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI), 2010), hal. 73-74

#### a. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap menciptakan *storyline*, dimana ide dilemparkan kepada anggota tim pengembangan dengan menjual ide dan anggota tim mempercayai ide tersebut atau ada kemungkinan lain dari ide tersebut. Setelah ide cerita disetujui kemudian dibuat ringkasan dari ide utama cerita yang disebut *Treatment*. Kadang-kadang ada beberapa *Treatment* yang sama maka akan dikembangkan agar dapat menemukan keseimbangan yang benar antara ide yang solid dan ide yang terbuka. Setelah itu ditindaklanjuti dengan pengembangan dan pembuatan *Storyboard*. *Storyboard* seperti versi buku komik yang digambar dengan tangan sebagai cetak biru dari adegan-adegan dan dialog-dialog dari film.<sup>39</sup>

#### b. Tahap Pra-produksi

Pada tahap pra-produksi ini suara mulai direkam dan editorial mulai membuat rol yang erisi urutan *storyboard* yang berdiri sendiri. Perekaman suara meliputi dialog yang ada di dalam *storyboard*, biasanya suara yang direkam untuk sebuah karakter dilakukan oleh aktor atau aktris yang profesional. Aktor atau aktris harus merekam beberapa baris dengan cara yang berbeda-beda dan suara yang terbaik pada akhirnya akan dipakai pada animasi. Departemen membuat inspirasi seni untuk mengilustrasi kata dan karakter, merancang sets, props, tampak visual untuk warna dan permukaan mengatur pencahayaan yang kemudian discan dalam tiga

---

<sup>39</sup> M. suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. (Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2003), hal. 339-330

dimensi atau dibuat model secara langsung dalam tiga dimensi. Setelah itu objek diberi egsel agar nanti objek dan karakter dapat bergerak atau dapat dinimasikan.

#### c. Tahap Produksi

Pada tahap ini karakter, set dan prop dibuat dalam tiga dimensi kemudian diberi baju, model hiasan misalnya kursi, gordena, dan mainan untuk agar terlihat seperti dunia nyata. Langkah selanjutnya adalah memindahkan cerita dalam adegan tiga dimensi, koreografer, layout karakter dalam set dan menggunakan kamera virtual untuk membuat shot yang menangkap titik cerita dan emosi pada masing-masing adegan. Layout seringkali menghasilkan berbagai versi bidikan kamera (shot) untuk menyediakan berbagai pilihan untuk departemen editorial sehingga dapat memberikan efek yang mempunyai cerita dan akhirnya dibuat animasi. Set dan karakter dibuat bayangan dan serta pencahayaan disempurnakan dan bagian akhir dari produksi adalah proses rendering. Redering merupakan kegiatan mentranfer seluruh informasi dalam file yang membuta shot set, warna gerakan karakter dan sebagainya ke dalam frame tunggal dalam film.<sup>40</sup>

#### d. Tahap Pasca-Produksi

Pada atahap produksi film kartu atau animasi hasil rendering dilengkapi dengan music dan efek animasi ditambah dengan efek visual yang akhirnya direkan dari framedigital ke film atau ke bentuk lain,

---

<sup>40</sup> M. suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2003), hal. 331

misalnya VCD dan DVD. Dengan demikian peran dari computer Teknologi Informasi sangat menonjol yang menjadikan pembuatan film kartun dan film animasi menjadi lebih efisien dan efektif.<sup>41</sup>

#### **E. Film Sebagai Media Dakwah**

Dakwah masa kini (kontemporer) adalah dakwah yang berbasis digital. Keterlibatan media massa sangat mempengaruhi proses dakwah. Peradaban masa kini lazim disebut peradaban masyarakat informasi, dimana informasi menjadi salah satu komoditi primer dan bahkan menjadi sumber kekuatan untuk mempengaruhi serta mengendalikan pikiran, sikap, perilaku orang lain. Dengan didukung oleh perangkat teknologi akan memudahkan perluasan dakwah secara digital.<sup>42</sup>

Menurut Fatmawati Ade Sofyan, dakwah kontemporer adalah metode yang digunakan para da'i dengan lebih variatif mengikuti keadaan zaman. Pengemasan yang dibuat mesti mengikuti keadaan trend media baik itu media cetak maupun elektronik, yaitu mesti lebih aktual, faktual dan kontekstual. Hal ini dimaksudkan untuk menyakinkan khalayak.<sup>43</sup>

Sejalan dengan metode dakwah yang aktual, faktual dan kontekstual dengan memberikan motivasi atau solusi terhadap problematika kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial, pendidikan maupun teknologi. Karena itu

---

<sup>41</sup> M. Suyanto, *Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis*, (Yogyakarta, C.V. Andi Offset, 2005), hal. 315

<sup>42</sup> Masduki, Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, (Riau: PT. Inragiri Dot Com, 2019), hal. 87-89

<sup>43</sup> Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik dalam, Dakwah Islam di Kalimantan Barat", *Jurnal Dakwah*, VOL. XV, No. 2 (2014), hal. 222

dakwah hari ini tidak hanya menuntut perhatian pada konsepnya namun juga pada *skill, planning* dan manajemen yang handal.

Di era new media yang semakin marak dikalangan masyarakat, media elektronik patut menjadi bidikan bersama dalam upaya memaksimalkan dakwah hari ini karena mempunyai kecenderungan untuk melibatkan masyarakat sebagai pendengar maupun pemirsa dalam program siaran, baik yang bersifat lokal maupun yang bersifat nasional.

Menyambung kemampuan media dalam mengemas isi siaran, semakin dirasa memberi manfaat kepada masyarakat terutama lewat konten siaran bertemakan nilai-nilai ajaran Islam dalam berbagai program unggulan yang memasukkan prinsip-prinsip akidah, ibadah dan muamalah yang berbasis kebutuhan masyarakat lokal atau daerah. Semisal disampaikan dalam bahasa setempat atau dibungkus lewat kuis dan interaksi langsung dengan narasumber atau dengan keikutsertaan lembaga dakwah yang ada di daerah sebagai pendukung acara.<sup>44</sup>

Onong Uchjana Effendi menegaskan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan termasuk dakwah. Dakwah selama ini diidentifikasi dengan ceramah melalui media lisan (*dakwah bil lisan*) seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini media film tetap

---

<sup>44</sup> Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik dalam, Dakwah Islam di Kalimantan Barat", Jurnal Dakwah, VOL. XV, No. 2 (2014), hal. 224

dianggap telah mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan.<sup>45</sup>

Dalam konteks film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan dikenal sebagai istilah film dakwah, karena didalamnya memang memuat pesan-pesan keagamaan tertentu, namun demikian film dakwah dituntut mengkombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syari'at dengan imajinasi sehingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan. Film dakwah sejatinya tidak jauh berbeda dengan realitas kehidupan nyata sehingga mampu memberi pengaruh pada jiwa penonton. Film dakwah juga dituntut untuk memainkan peranan sebagai media penyampaian gambaran budaya muslim sekaligus jembatan budaya dengan peradapan lain.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah ...*, hal. 8

<sup>46</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah ...*, hal. 9

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/metode atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pengetahuan (*knowledge*).<sup>47</sup> Metode penelitian sangat menentukan efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>48</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu. Penelusuran intensif artinya meneliti dengan tekun, sabar, dalam waktu lama (tiga sampai enam bulan), terlibat dalam fenomena sampai mendapatkan makna yang sebenarnya. Prosedur ilmiah artinya menggunakan metode pengumpulan data, analisis data sesuai dengan teori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian kualitatif menekankan pengamatan di lapangan dengan

---

<sup>47</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 22

<sup>48</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 68

intensif dan wajar dalam kehidupan sehari-hari, memerlukan waktu relatif lama serta kesinambungan.<sup>49</sup>

## **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan variabel penelitian yaitu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Maka objek dalam penelitian ini adalah *pesan-pesan dakwah dan keteladanan tokoh yang terkandung dalam serial Animasi Nussa*. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Istilah subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti. Dengan demikian subjek penelitian merupakan orang yang memahami informasi mengenai objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun orang yang memahami objek penelitian.<sup>50</sup>

Menurut Arikunto, subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.<sup>51</sup> Subjek penelitian adalah orang-orang atau media yang akan diwawancarai atau dijadikan sasaran untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan peneliti. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Channel YouTube “Nussa Official”.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

---

<sup>49</sup> I Wayan Suwendara, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hal. 7-8

<sup>50</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 78

<sup>51</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 152.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi atau catatan lapangan berupa kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, baik melalui gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati dialog-dialog dari video atau gambar-gambar yang ditayangkan di akun YouTube Nussa Official.

### **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ialah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum yang berhubungan dengan pendidikan.<sup>52</sup> Peneliti akan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian atau mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian melalui internet.

### **3. Studi Kepustakaan**

Peneliti melakukan studi kepustakaan dengan membaca buku yang berkaitan dengan tujuan penelitian, seperti buku-buku atau jurnal yang berhubungan dengan dakwah, jurnalistik, analisis isi, media massa, animasi, komunikasi serta hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang juga menggunakan analisis isi.

---

<sup>52</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006), hal. 191.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan.<sup>53</sup> Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) terhadap isi dalam series animasi Nussa yang tayang di akun YouTube Nussa Official. Analisis isi dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun elektronik. Analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi, baik komunikasi antarpribadi, kelompok, ataupun organisasi. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).<sup>54</sup>

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui metodologi penelitian tertentu. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi serta hasil dari data yang mendukung dikumpulkan dan dianalisis dengan analisis kuantitatif. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis pesan-pesan dakwah dan juga bagaimana keteladanan tokoh yang terdapat pada YouTube Nussa yang telah dipilih oleh peneliti.

#### **E. Teknik Sampling**

Untuk memenuhi hasil penelitian, peneliti menggumpulkan data dengan cara menonton video dan menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknik yang paling dasar. Teknik acak ini seperti mengundi lotere atau mengundi pemenang arisan. Prinsip sampel acak

---

<sup>53</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: kencana, 2010), hal. 79

<sup>54</sup> Eriyanto, *Analisis isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 10

sederhana, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>55</sup>

Ada beragam cara penarikan sampel sederhana. Cara yang paling sederhana adalah dengan lotere (mengundi). Kita mencatat terlebih dahulu semua anggota populasi dan memberi mereka nomor. Misalnya, dalam populasi ada 100 orang, kita harus membuat daftar nama keseratus orang itu dan memberi mereka nomor 1 hingga 100. Pada saat bersamaan kita membuat gulungan kertas dengan disertai nomor 1 hingga 100. Teknik mengundi bisa bermacam-macam, bisa mengocok dengan botol kecil, mengambil dengan mata tertutup, dan sebagainya. Hasil nomor yang keluar, nomor itulah yang terpilih menjadi sampel, cara ini terus menerus dilakukan sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi.

---

<sup>55</sup> Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hal. 73

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Series Animasi Nussa

Animasi Nussa adalah sebuah serial animasi asli Indonesia yang di produksi oleh Rumah Produksi The Little Giantz (TLG) yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa. Film Nussa dan Rarra dibuat oleh para anggota The Little Giantz yang beraggotakan 4 Stripe Production yaitu : Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi “Nussa”*.<sup>56</sup>

Animasi Nussa tayang perdana bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw pada 20 november 2018 (12 Rabiul Awal 1440 H). Animasi ini juga tayang melalui saluran televisi Indonesia NET selama Ramadhan 2019, TV Indosiar sejak Oktober 2019 dan saluran berbayar Malaysia Astro Ceria di tahun 2019. Animasi Nussa pertama kali mempromosikan kehadirannya pada 8 November 2018 melalui Instagram Nussa *Edutainment Series @nussaofficial*. Teaser berdurasi 55 detik tersebut menampilkan dua bocah kecil kekinian dalam balutan gamis serta jilbab. Nussa dan Rara dikemas dengan gaya yang kekinian tetapi tidak melupakan unsur-unsur Islami.

Dikutip dari tulisan di akun resmi [nussaofficial.com](https://www.instagram.com/nussaofficial), “*Nussa, as Animated web series designed to empower both parent and children building morality and*

---

<sup>56</sup> Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, Ach Faisol “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Nussa Dan Rarra Karya Aditya Triantoro”, Jurnal Pendidikan Islam, VOL 4, No. 2, 2019, hal. 67

*character through its fun stories and musical themes within the foundations of Islam. With its fun-filled Edutainment content, parent and children can enjoy a mini adventure exploring and problem solving the daily life of Nussa and his little sister Rarra with the warmth foundations of Islam”.*<sup>57</sup> Series web animasi yang dirancang untuk memperdayakan orang tua dan anak-anak membangun tema moralitas dalam Pondasi Islam dengan konten pendidikan dan hiburan yang menyenangkan. Orang tua dan anak-anak dapat menikmati petualangan mini menjelajahi dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari Nussa dan adik Perempuannya Rarra dengan Pondasi Kehangatan Islam. Film animasi nussa mengandung pesan-pesan dakwah di setiap tayangannya. Pesan-pesan tersebut dapat dilihat dari setiap adegan yang tersirat secara verbal maupun non verbal seperti dialog dan karakter tokohnya.

### **1. Prestasi Serial Animasi Nussa**

Kurun waktu satu tahun penayangannya, serial animasi Nussa telah dilirik di dunia perfilman Indonesia. Meskipun masih sebagai serial, namun sudah mampu meraih penghargaan di beberapa ajang. Hal tersebut telah membuktikan bahwa animasi karya anak bangsa kini telah mengalami perkembangan yang pesat. Hingga saat ini, serial animasi Nussa telah mendapatkan 3 penghargaan, yaitu:

- 1) Film Animasi Pendek Terbaik di ajang Festival Film Indonesia (FFI) 2019 pada 8 Desember 2019

---

<sup>57</sup> <http://www.nussaofficial.com>, diakses pada 19 Desember 2019. 22.00 WIB

2) Anugerah Syiar Ramadan 2019, Production House Inspirasi Pemuda Indonesia

3) Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019 Program Favorit Anak-Anak

## 2. Karakter dan Tokoh Animasi Nussa

Gambar 4.1 Tokoh Nussa dan Rarra



*(Tokoh Utama dalam serial animasi Nussa Official yang diperankan oleh Muzakki Ramdhan dan Rarra diisi oleh Aysha Ocean Fajar)*

Gambar 4.2 Tokoh Umma Animasi Nussa



*(Tokoh Umma dalam serial animasi Nussa yang di perankan oleh Jessy Milianty)*

Serial animasi “Nussa Official” diperankan oleh Nussa dan Rarra yang menjadi tokoh utama dalam serial tersebut. Keduanya digambarkan sebagai sosok kakak beradik menjalani kehidupan sehari-harinya layaknya saudara kandung pada umumnya. Perwatakan Nussa digambarkan sebagai sosok abang yang sangat menyayangi adiknya Rarra dan senantiasa menasehati dan mengingatkan sang adik. Anta, yakni seekor kucing yang menjadi tokoh pelengkap dalam serial animasi ini, sehingga menjadi dasar penamaan tokoh pada animasi ini berasal dari kata Nusantara.

Tokoh Nussa pada animasi ini berumur 9 tahun dan Rarra berumur 5 tahun. Dibalik karakter tokoh yang lucu dan menggemaskan dalam serial animasi ini, terdapat pengisi suara yang juga merupakan anak-anak yang menggemaskan sesuai dengan usia karakternya masing-masing.

Suara Nussa diisi oleh Muzakki Ramdhan dan Rarra diisi oleh Aysha Ocean Fajar. Keluguan dan keunikan suara keduanya tersebut menambah daya tarik anak-anak bahkan kalangan dewasa untuk menonton serial animasi ini. Selain kedua tokoh utama, Nussa dan Rarra, juga terdapat tokoh Umma yakni ibu dari kedua tokoh utama, yang karakternya digambarkan sebagai sosok ibu yang baik. Pengisi suara tokoh umma sendiri dilakukan oleh Jessy Milianty.

### **3. Narasi Serial Animasi Nussa**

Hingga November 2019, Nussa Official telah menayangkan lebih dari 40 video dan ditonton oleh jutaan pengguna YouTube. Animasi Nussa memberikan tontonan yang menghibur sekaligus mengedukasi menjadi alasan kehadirannya

disambut baik oleh masyarakat Indonesia. Setiap videonya mengusung judul yang berbeda-beda dan familiar di kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu peneliti telah memiliki sampel dari hasil pengambilan video melalui teknik sampling random dan telah memilih 10 video yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Dari hasil pengundian tersebut 10 video yang terpilih, yaitu: “Dahsyatnya Basmallah”, “Sudah Azan, Jangan Berisik”, “Belajar Ikhlas”, “Tak Bisa Balas”, “Latihan Puasa”, “Bukan Mahram”, “Ingin Seperti Umma”, “Gigi Nussa Copot”, “Sholat Itu Wajib”, dan “Berhutang atau Tidak”.

Tabel 4.1 Narasi Animasi Nussa Official

No	Judul	Adegan	Dialog
1.	Dahsyatnya Basmallah	Nussa dan Rarra di atas sepeda, sambil memeriksa safety bersepeda	Nussa: Sarung ? Rarra: Cek. Nussa: Helm ? Rarra: Cek Nussa: Engine...cek!!!, safety belt sudah terpasang are you ready guys? Rarra: Ready... Nussa & Rarra: Berangkat yeeee Rarra: Uuuuuuuu

		<p>Nussa sedang mengayuh sepeda, Rarra dan Anta di Bonceng oleh Nussa, Anta di ganggu oleh jin, Anta marah dan sepeda jadi tidak seimbang</p>	<p>Rarra: ihh ihh ihh Nussa: Ra... Ra.... Nussa: Ra jangan goyang goyang goyang Ra !!! Rarra: Anta, Anta jangan lompat !!!! Nussa: Ra jangan goyang goyang goyang Ra wa wa duuhhhduhhh. Nussa &amp; Rarra: aaaa aaaa</p>
		<p>Dan sepeda pun terjatuh begitu juga dengan Nussa, Rarra dan Anta yang ikut terjatuh. Jin tertawa dan ia merasa menang</p>	<p>Anta: Mieow (teriakan kucing) Nussa: Aduhhhhhh Rarra: Aduh sakit ni, makanya anta jangan ngebut. Kepala anta jadi benjol tuh Anta: mieowwww. Nussa: Kamu benjol juga Ra? Rarra: Enggak Anta: mieowwww, mieowwww, mieowwww</p>

			<p>Rarra: Hmm, bener juga kata Anta;</p> <p>Nussa: Hah ?</p> <p>Rarra: Sebelum berangkat kita belum baca Bismilla.</p> <p>Nussa: Oh iya ya, tadi kita lupa</p> <p>Rarra: Oke kalau gitu sekarang kita jangan lupa baca basmallah</p> <p>Nussa: Hahaha, Iya</p> <p>Nussa &amp; Rarra: Bismillahirrahmanirrahim.</p>
2.	Sudah Azan, Jangan Berisik	Rarra dan Anta sedang bermain, kemudian Umma menegurnya karena Azan akan berkumandang.	<p>Rarra: Hahaha (tertawa)</p> <p>Anta: Meow</p> <p>Rarra: Gak kena, gak kena,</p> <p>Umma: Nussa.. Rarra... berhenti dulu mainnya. Sebentar lagi azdan magrib.</p> <p>Anta: Meow</p> <p>Rarra: Ayo.. Ayo..</p>

			tangkap. (dengan nada suara pelan)
		Azan pun berkumandang, Rarra dan Anta bukannya berhenti bermain namun ia justru berekspresi seperti patung. Nussa yang berlalu pun tertawa melihat tingkat keduanya. Kemudian ia memberi pemahaman yang benar terkait hal tersebut.	(Suara Azdan) Rarra: Eeeee.. (dan berekspresi seperti patung). Nussa: Hah; hihihi hahaha. Udah kali. Rarra: Hafhh.. Makasih Nussa Nussa: Iya, Sama-sama. Tapi, kalau lagi azdan gak boleh berisik, bukan malah diam kayak patung. Rarra: Iya tau. Nussa: Tuh, kamu tau kalo udah adzan, tapi kok tetep main? Rarra: Iya... Maaf.

			<p>Nussa: Makanya Allah panggil kita untuk shalat 5 kali dalam sehari. Adzan itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu, kayak kamu, nafsunya main terus. Jadi gak shalat kan.</p> <p>Rarra: Oh iya, guru Rarra bilang panggilan shalat sama kayak hallo hallo di bandara. Maksudnya apaan sih?</p> <p>Nussa: Oh iya, bener tuh. Maksudnya kalau dibandara tiap orang sudah megang tiket kan?</p> <p>Rarra: Terus...</p> <p>Nussa: Nah, di tiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kenapa banyak yang telat? Malah ada yang nyasar.</p>
--	--	--	---

			<p>Rarra: Ya karna lupa kali.</p> <p>Nussa: Sama kayak azdan ra, azdan itu ngajakin orang-orang shalat biar cepat datang ke masjid.</p> <p>Gitu... hmm</p> <p>Umma: Ekkhem ekheem...</p> <p>Nussa: Hah ? (Terkejut)</p> <p>Umma: Mau sampai kapan ngobrol sendiri disitu. Bukannya berangkat ke masjid.</p> <p>Nussa: Eh Umma, hehe</p> <p>Rarra: MasyaAllah, Nussa inikan udah magrib yok ke masjid. Kok malah ngobrol.</p> <p>Nussa: Hadeeuuhhh.</p>
3.	Belajar Ikhlas	<p>Di dalam kamar Nussa sedang belajar. Lalu Rarra masuk dengan kondisi yang kesal.</p>	<p>Intro music</p> <p>Nussa: <math>7 \times 3 + 9 \dots</math> Ahaa!</p> <p>Yaa</p> <p>(mengisi jawaban)</p>

		<p>Kemudian Nussa bertanya alasan adiknya kesal. Rarra menceritakan sikap seorang teman yang menurutnya tidak tahu terimakasih setelah Rarra menolongnya. Lantas Nussa menasehati adiknya tentang keikhlasan dalam melakukan sesuatu.</p>	<p>Nussa: <math>3 + 7 - 9</math>  Rarra: Ah, Payah!  Nussa: Hah? (Terkejut)  Nussa: Apaan sih Ra? Payah, Payah, emang kamu tau jawabannya?  Rarra: Maaf Nussa. Ini teman Rarra yang payah.  Nussa: Lagi bête ya? Kok manyun gitu?  Rarra: Iihhh...Kesel.  Rarra: keselllll banget.  Rarra: sebel sama teman Rarra. Dia gak jujur!!  Nussa: Kesel sama siapa Ra? Biasanya kan kamu yang ngeselin. Hehe  Rarra: Temen Rarra minta tolong, diajarin melipat kelinci. Eh, dia mendapat nilai bagus, tapi gak bilang makasih sama Rarra.</p>
--	--	---	---

			<p>Nussa: Oh... gak bilang makasih?</p> <p>Rarra: Iya. Dia malah bilang “Kelinci kamu jelek Ra”, padahal punya dia kan Rarra yang bikin.</p> <p>Nussa: Hmm. Udah ikhlasin aja Ra.</p> <p>Rarra: Ikhlasin? Gimana caranya belajar Ikhlas?</p> <p>Nussa: Jadi... kalau Rarra baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rarra, jangan kesel, udah ikhlasin aja.</p> <p>Rarra: Berarti kalau nungguin makasih artinya nolongin gak ikhlas ya?</p> <p>Rarra: Hmm.. Nussa! Belajar bisa ikhlas darimana?</p> <p>Nussa: Belajar dari Umma..</p>
--	--	--	--

			<p>Rarra: Kapan belajarnya?</p> <p>Nussa: Pas Nussa nangis dan kecewa kalau Nussa harus pakai ini (menunjukkan kaki palsunya).</p> <p>Rarra: Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?</p> <p>Nussa: Ya donk.. Soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah, Umma aja bisa trima kalau kaki Nussa harus kek gini.</p> <p>Rarra: Oo...</p> <p>Nussa: Makanya kalau Umma aja bisa terima Nussa dengan Ikhlas, berarti Nussa juga harus Ikhlas terima takdir Allah.</p> <p>Rarra: Wahhh.. Hebat Nussa. Harusnya Rarra lebih bersyukur ya..</p>
--	--	--	--

			<p>Makasih ya Nussa udah ngajarin Rarra belajar Ikhlas..</p> <p>Nussa: Nah.. Gitu dong. Udah gak kesel lagi kan? Kalau gitu sekarang tolong ambilin Nussa minum dong! Haus.. hehe</p> <p>Rarra: Eh, kok nyuruh-nyuruh sih?</p> <p>Nussa: Lah, kan tadi Nussa dah ajarin Rarra.</p> <p>Rarra: Idiiih.. kalau gitu ngajarinnya gak ikhlas dong?</p> <p>Nussa: Oh, Iya ya. Hehe..</p> <p>Nussa dan Rarra:hihi haha (tertawa).</p>
4.	Tak bisa balas	Umma sedang mempersiapkan beberapa list pekerjaan rumah berhadiah untuk	Umma: Ini sudah .. memberi makan anta.. dua ribu.. cukup deh.. ini dulu tugas mereka.. semoga anak-anak mau belajar

		<p>dikerjakan oleh Nussa dan Rarra. Setelah selesai mengecek list tersebut, Umma memanggil Nussa dan Rarra.</p>	<p>mandiri..</p> <p>Umma: Nussa.. Rarra..</p> <p>Umma mau pergi dulu ya..</p> <p>Nussa: Iya Umma.. Fii amanillah..</p> <p>Rarra: Perginya jangan lama-lama ya Umma..</p> <p>Umma: Iya.. tapi sebelum Umma pergi. ini ada tugas rumah yang bisa kalian kerjakan.. kalo dikerjakan, ada hadiah uangnya lho.. nanti bisa ditabung...</p> <p>Nussa: Ok Umma.. Nussa akan kerjakan semuanya.. biar hadiahnya buat Nussa..</p> <p>Rarra: Enak aja.. Rarra kan juga mau dapet hadiah..</p> <p>Umma: (tertawa) Eee.. eh eh eh.. dengar ya,</p>
--	--	---	--

		<p>tugasnya dibagi dua dong.. supaya semua dapat hadiah.. pamit dulu ya.. jangan berantem. Assalamu'alaikum.. Nussa dan Rarra: Wa'alaikumsalam...</p>
	<p>Setelah Umma pergi, Nussa dan Rarra mengecek list daftar pekerjaan yang Umma berikan. Dan sesuai dengan kesepatan mereka mengerjakan bersama-sama. Setelah mengerjakan tugas rumah tersebut, Nussa dan Rarra terlihat sangat lelah sekali..</p>	<p>Nussa: Ahaaa.. Nussa kerjain nyapu kamar, ngepel, sama sapu halaman deh.. berarti Nussa dapet dua puluh ribu dong.. asiik.. Rarra: Iiih ... kata Umma kan kerjaannya harus dibagi dua, masa Rarra cuma dikasih.. cuci gelas dua ribu, cuci piring dua ribu, buang sampah, kasih makan anta jadi berapa ya? Nussa: Jadi delapan ribu, kan lumayan R ...</p>

			<p>Rarra: Iya, tapi kan          banyakan kak Nussa..          curang!!!</p> <p>Nussa: Oke.. biar adil, ini          semua kita kerjain bareng          – bareng.. biar nanti          hadiahnya kita bagi dua...          bagaimana?</p> <p>Rarra: Setuju!!!</p> <p>Nussa: Nananana...          nanana.. nanana... (sambil          menyapu)</p> <p>Rarra: Emh .. emh .. emh          .. beres .. (cuci piring)</p> <p>Rarra: ehm.. (angkat          sampah)</p> <p>Nussa: (mengepel)</p> <p>Rarra: Ini makan anta..          kucing pintar..</p> <p>Nussa: (membersihkan          kamar) uuuh.. uuuh..          uuhm..</p> <p>Rarra: Ehm ... capek ...</p>
--	--	--	--

			<p>Nussa: Uuh ... sama..          badan Nussa jadi pegel          semua nih..          Rarra: Kasian Umma ...          pasti capek banget..          Nussa: Astaghfirullah,          benar juga kamu Ra..          Umma ngerjain ini semua          sendirian..</p>
		<p>Jam menunjukkan          pukul 04.00 sore.          Umma sudah pulang          ke rumah. Kemudian          melihat pekerjaan          Nussa dan Rarra.          Umma kagum karena          rumah bersih dan rapi.          Umma melihat kertas          list pekerjaan yang          tadi diberikannya.          Umma kaget saat          membacanya karena          tulisan harga tadi</p>	<p>Umma:          Asslamu'alaikum... Eh,          apa ini? loh kok gratis?          Nussa .... Rarra ...          Nussa dan Rarra:          Ummaa..          Umma: Sudah selesai          semua tugasnya??          Nussa dan Rarra: Udah          dong Umma..          Umma: Terus, ini kenapa          semuanya gratis?          Memangnya gak mau          dapet hadiah?</p>

		<p>berganti gratis. Umma memeluk Nussa dan Rarra dan sangat bangga pada keduanya</p>	<p>Rarra: Mau !!</p> <p>Nussa: (menyenggol Rarra)</p> <p>Rarra: Ihh... (sambil negliat Nussa) Ehh... hihhi... nggak jadi deh...</p> <p>Nussa: pokoknya, semuanya gratis buat Umma..</p> <p>Umma: Emh.. hehehe.</p> <p>Masyaallah, Umma makin sayang banget sama kalian..</p> <p>Rarra: I love you Umma..</p> <p>Umma: I love you Rarra..</p> <p>Rarra: Hihihhi..</p> <p>Umma: I love you Nussa.</p> <p>Nussa: Hehehe..</p>
5.	Latihan Puasa	<p>Nussa dan Rarra sedang menonton televisi yang sedang menampilkan iklan sirup yang segar.</p>	<p>Rarra: Ehmmm segernyaaa</p> <p>Nussa: Ra! Rarra! Kamu ngapain sih?</p> <p>Rarra: Eh kak Nussa, itu</p>

	<p>Kemudian Umma mengatakan sebentar lagi akan memasuki bulan puasa ramadhan. Nussa dan Rarra sangat bersemangat menyambut bulan suci ramadhan.</p>		<p>dari tadi iklan sirup sama teh bikin Rarra haus</p> <p>Nussa: Hemm, iya dari tadi iklannya sirup-sirup terus, pasti ini tanda-tanda..</p> <p>Umma: Tandanya sebentar lagi akan puasa ramadhan..</p> <p>Nussa: Yee! Ramadhan tiba asyik!</p> <p>Rarra: Tapi kalo lagi puasa nonton iklan batal ya?</p> <p>Nussa: Batal!</p> <p>Rarra: Hah! Kok batal kan nonton doang?</p> <p>Nussa: Ya kalau habis nonton iklan sirup terus langsung minum, ya batal lah..</p> <p>Rarra: Heh, Kalo lagi pasa kenapa banyak iklan sirup</p>
--	---	--	---

		<p>sih?</p> <p>Nussa: Itu namanya godaan Ra..</p> <p>Rarra: Kalau gitu selama bulan puasa Rarra gak mau nonton TV..</p> <p>Umma: Bagus dong Ra, kalau puasa kalian tulus karea Allah nanti pahalanya jadi berlipat..</p> <p>Rarra: Ya ya ya, kalau gitu Rarra harus berlatih..</p>	
		<p>Rarra berlatih puasa dengan cara makan yang banyak karena pada saat puasa Rarra tidak bisa makan banyak. Rarra juga amat terkejut dan mulai menyerah saat mengetahui bahwa puasa dari terbit fajar sampai terbenam</p>	<p>Umma: Makannya semangat banget Ra?</p> <p>Rarra: Rarra lagi latihan Umma, latihan makan sebelum puasa..</p> <p>Nussa: Ya Allah Ra, gak gitu juga kali, semuanya dimakan kalo lagi puasa makanya pas ya sahur dan buka aja Ra..</p> <p>Rarra: Iya, sekarang harus</p>

		<p>matahari. Rarra mengeluh pada Umma bahwa ia tak akan sanggup.</p> <p>Nussa menjelaskan bahwa tak perlu Rarra berlatih dengan makan terlalu banyak karna ketika puasa diperbolehkan makan pada saat sahur dan berbuka. Umma juga menjelaskan perbedaan jadwal berpuasa disebabkan oleh faktor geografis. Dan mengatakan bahwa Rarra juga boleh puasa setengah hari saja karena belum baligh.</p>	<p>makan banyak, soalnya makannya nanti gak bisa banyak..</p> <p>Nussa: Gak gitu Ra, kalo lagi puasa boleh makanya itu ya pas sahur dan buka aja..</p> <p>Rarra: Wah, gak boleh makanya lama dong?</p> <p>Umma: Biasanya sih kalo kita di Indonesia puasanya sekitar 13 sampai 14 jam dari subuh sampai magrib..</p> <p>Nussa: Untung Cuma 14 jam ya, katanya di negara lain ada yang sampe 21 jam ya Umma..</p> <p>Umma: Iya betul itu, tapi selain ada negara yang puasanya 21 jam ada juga negara yang puasanya 10 sampai 11 jam ini</p>
--	--	--	---

			<p>disebabkan faktor alam dan geografis tiap negara yang berbeda-beda, jadi waktu sahur dan berbuka tiap Negara juga berbeda beda, sayang..</p> <p>Rarra: Waduh lama yaa, Umma Rarra gak kuat deh kalo sampe magrib..</p> <p>Umma: Rarra sayang kamu kan masih lima tahun, jadi kalo mau belajar setengah hari juga gak papa yaa..</p>
6.	Bukan mahram	<p>Rumah Nussa dan Rarra kedatangan tamu seorang wanita yang cantik. Umma terlihat akrab dengan tamu wanita itu, ia juga ramah kepada Nussa dan Rarra.</p>	<p>Tante Dewi: Assalamualaikum</p> <p>Umma: Wa'alaikum salam, Masyaa Allah Dewi! Ya Allah udah berapa tahun ya gak ketemu? Kamu gimana kabarnya?</p> <p>Tante Dewi:</p>

			<p>Alkhamdulillah baik kak..</p> <p>Umma: Kakak salut sama kamu, Allah kabulkan cita-cita muliamu jadi guru.</p> <p>Tante Dewi: Aamiin makasih banyak kak, Eh siapa ini, ini siapa si cantik ini Masyaa Allah?</p> <p>Rarra: Assalamu'alaikum Bu guru</p> <p>Tante Dewi: Waalaikum salam, kamu pasti princess Rarra ya? Iya kan? Aku kangen banget sama anak sholehah satu ini..</p> <p>Rarra: Aku juga kangen sama Bu guru</p> <p>Umma: Rarra kamu pasti lupa ya, ini kan tante Dewi waktu kamu masih bayi kan sering digendong</p>
--	--	---	--

		<p>sama tante Dewi..</p> <p>Tante Dewi: Iya, eh ngomong-ngomong kakak Nussa mana ya?</p> <p>Nussa: Assalamualaikum, Nussa pulang..</p> <p>Tante Dewi: Eh Nussa! Masyaa Allah makin ganteng aja ni jagoannya Umma, terakhir liat Nussa dulu sebesar apa ya? Iya sebesar gini..</p> <p>Nussa: Iya tante..</p> <p>Umma: Nussa ayo ganti baju dulu sayang, Umma mau nyiapin makanan spesial kesukaan kamu dan tante Dewi..</p> <p>Tante Dewi: Eh! Aku kan bawain oleh-oleh untuk Nussa dan Rarra. Nanti kita buka oleh-olehnya sama-sama ya!</p>
--	--	--

			Rarra: Wah Asyikkk...
		Nussa dan Rarra tidak dapat mengingat siapa tamu wanita itu, saat tamu wanita itu menyapa Nussa dan Rarra dengan akrab, Nussa dan Rarra pun membalas keakrabannya namun tetap tidak dapat mengingat siapa tamu wanita itu. Nussapun mengira ia bukan mahramnya dan menutupkan kedua tangannya ketika tamu wanita itu mengajak bersalaman.	<p>Nussa: Ra, emang kamu pernah ketemu tante Dewi?</p> <p>Rarra: Iyalah, kan Rarra udah pernah ketemuan malah dulu sering di gendong-gendong..</p> <p>Nussa: Emang kapan ketemunya?</p> <p>Rarra: Kapan ya?</p> <p>Kayaknya pas bayi deh</p> <p>Nussa: Emang kamu inget pas masih bayi?</p> <p>Rarra: Ehmm, enggak sih, kan Rarra cuma diceritain aja.</p> <p>Nussa: Nussa juga gak inget sih, tante Dewi siapa ya?</p> <p>Rarra: Tadi kenapa gak salaman sama tante Dewi?</p> <p>Nussa: Salaman? Kan</p>

			bukan Muhrim..
		<p>Umma yang mendengar percakapan kakak beradik itu pun menjelaskan bahwa tamu wanita itu adalah tante Dewi, adik kandung Umma berarti beliau adalah mahram bagi keduanya. Nussapun meminta maaf dan langsung bersalaman dengan tante Dewi, tante Dewipun memaafkannya.</p>	<p>Umma: Maksudnya mahrom kali, kalo muhrim artinya orang-orang yang memakai baju ikhrom. Kalau mahram artinya orang-orang yang gak boleh dinikahin karena punya hubungan keluarga, pernikahan, atau persusuan..</p> <p>Nussa: Iya maksudnya bukan mahram, soalnya pak Ustadz ngingetin jangan salam sama yang bukan mahram.</p> <p>Umma: Oh jadi tadi kamu gak salam sama tante Dewi karena bukan mahram? Oh iya Umma sampe lupa ngasih tau kalian kalau tante Dewi ini adalah..</p>

			<p>Rarra: Bu guru..</p> <p>Umma: Iya Ra, tapi yang jelas tante Dewi ini adik kandung Umma, jadi tante Dewi ini mahram kamu Nussa, gak dosa kalau salaman..</p> <p>Nussa: Maafin Nussa ya tante Dewi, Nussa kira tante orang lain..</p> <p>Tante Dewi: Gak papa, gak papa kok jagoannya Umma.</p>
7.	Ingin seperti Umma	<p>Di dalam rumah, Rarra sedang menonton, dan Nussa membaca buku</p>	<p>Rarra: Wah, keren banget.. Kak Nussa, liat-liat tuh.. Dia kuat banget..</p> <p>Nussa: Iya-iya Ra..</p> <p>Rarra: Kalo sudah besar, Rarra mau jadi super hero.. Hiyak.. Hekk..</p> <p>Nussa: Super hero di film itu kan bohongan Ra..</p> <p>Rarra: Huft..</p>

			<p>Nussa: Mau tau super hero yang asli benerana ada?</p> <p>Nussa: Tuhh..</p> <p>(Menunjukkan)</p> <p>Rarra: Hah?</p> <p>Nussa: Super hero yang asli itu, Umma..</p>
	<p>Rarra membayangkan Umma layaknya super hero dengan berbagai peralatan rumah tangga.</p>		<p>Rarra: Umma? Hmm..</p> <p>Waaahhhh... Umma keren...</p> <p>Umma: Sluurpp... hmm.. ckck..</p> <p>Rarra: Umma tahan panas..</p> <p>Umma: haft..</p> <p>Rarra: Kalo Umma punya kekuatan super, Rarra juga pasti kuat.. Satu.. Dua.. Tigaaaa.. (Mencoba menganggakat Galon berisi Air)</p> <p>Rarra: ihhh... ihhh.. ihhh..</p>

		<p>aduu..</p> <p>(Galon terjatuh dan Air tumpah)</p> <p>Umma:</p> <p>Astagfirullahal'azdhim..</p> <p>Kenapa galonnya bisa tumpah..</p>	
		<p>Nussa dan Umma memasuki kamar</p> <p>Rarra. Rarra sedang bersembunyi dibalik gorden Karena ketakutan atas kesalahan yang diperbuatnya.</p> <p>Kemudian ia meminta maaf dan mengatakan ingin seperti Ummanya. Umma mengizinkan dan memberi nasihat yang baik terkait hal tersebut.</p>	<p>Nussa dan Umma: Heheh (Tertawa)</p> <p>Umma: Ra.. ngapain ngumpet disitu sayang?</p> <p>Rarra: Hah!! Hmm.. kok Umma tau?</p> <p>Nussa: Ya tau lah, kan Umma punya penglihatan super.. Hahaha</p> <p>Rarra: Maafin Rarra ya Umma.. Rarra pengen banget kuat kayak Umma.. Kuat ngangkat gallon.. terus bisa cicipin sup panas, hmm.. Rarra bolehkan kayak Umma?</p>

			<p>Umma: Boleh sayang, yang penting sama kemampuan Rarra. Nah, sekarang Umma mau sikat gigi nih, Rarra mau ikut gak?</p> <p>Rarra: Mau.. mau.. mau..</p> <p>Rarra mau kayak Umma..</p>
8.	Gigi Nussa Copot!	<p>Di halaman rumah terlihat Nussa dan Rarra serius bersiap untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan mobil mainannya. Ternyata mereka akan menggunakan mobil mainan tersebut untuk mencopot gigi Nussa.</p>	<p>Rarra: Bismillah.. Siap ya kak Nussa?</p> <p>Nussa: (Panik)</p> <p>Nussa: Jangan samape sakit ya Ra.. Mobilnya ngebut aja.</p> <p>Rarra: Mudah-mudahan berhasil..</p> <p>Rarra: Hmm.. Satu.. Dua..</p> <p>Iyaa..</p> <p>Nussa: Ahhhh..</p> <p>Waaahhh!!!</p> <p>Nussa: Akhirnya..</p> <p>Alhamdulillah, Copot juga..</p>

		<p>Nussa mendatangnya Umma yang berada di dapur dan memberitahukan bahwa dia sudah berhasil mencopot giginya dan menanyakan hal apa yang sebaiknya dilakukan untuk gigi tersebut. Umma menjelaskan kesehatan gigi, dan penggunaan siwak pada zaman Rasul.</p>	<p>Nussa: Umma, liat deh giginya sudah copot.. Terus giginya diapain ya Umma? Rarra: Giginya taro bawah bantal aja.. Biar dapat hadiah. Nussa: Hadiah dari mana, Umma maksud kamu? Rarra: Kalo didongengkan ada hadiah dari peri.. Nussa: Hahaha.. Ngarang, makanya jangan kebanyakan ngayal.. Umma: Itukan cerita bohongan Ra.. Umma: Hmm.. Ckckck.. Astagfirullah. Kok ini giginya bisa sampe hitam begini? Nussa: Hehehe (tertawa) Umma: Makanya kalian harus rajin sikat gigi..</p>
--	--	---	---

			<p>Nussa: Iya Umma.. Ehh, Umma lagi ngapain sih? Itu kayu apa? Umma: Yang ini? Ini namanya siwak saying.. Oleh-oleh dari tetangga yang baru pulang haji. Zaman Rasul dan para sahabat mereka menyikat gigi dengan batang pohon siwak seperti ini.. Rarra: Kayak sikat gigi ya Umma? Nussa: Terus ada odolnya? Umma: Nah, kandungan siwak ini gak kalah hebat dari pasta gigi yang ada zaman sekarang.. siwak bisa bikin mulut segar, putih dan sehat loh.. Rarra: Wah, bisa bikin putih.. Anta giginya</p>
--	--	--	--

			<p>belum putih nih.. Hihhi</p> <p>Umma: Eh.. Eh.. Eh.. Mau dibawa kemana sayang?</p> <p>Rarra: Antaaa... Siwakan dulu sini..</p> <p>Umma dan Nussa: Hahaha</p>
9.	Shalat itu wajib	<p>Jam menunjukkan pukul 05:15, Nussa memasuki rumah. Kemudian berjalan menuju kamar Rarra dan membangunkannya untuk shalat subuh.</p> <p>Namun Rarra susah dibangunkan, kemudian Nussa memercikkan air ke wajah Rarra</p>	<p>Nussa: Assalamualaikum..</p> <p>Nussa: Astagfirullah.. Ra, bangun! Udah Shalat subuh belum?</p> <p>Rarra: Hmm... Hoamm.. (masih tertidur)</p> <p>Nussa: Huft.. keburu terang tuh Ra.. Ash Shalatu Khairum Minan Naum.. Shalat lebih baik dari pada tidur..</p> <p>Rarra: Hmm.. Masih gelap, nanti dulu kak..</p> <p>Nussa: Huft.. Gak bisa dibiarin nih..</p> <p>Nussa: Hmm..</p> <p>(Memercikkan air ke</p>

		<p>wajah Rarra)</p> <p>Rarra: Hmm.. Hah! ehh.. ehh.. ehh.. Kok hujan sih? (Rarra bangun dari tidur)</p> <p>Rarra: Aduu.. Kirain mimpi ujan..taunya ujan beneran ya, sampe basah... apa gentengnya bocor ya, hmm...</p>	
		<p>Umma juga memasuki kamar Rarra dan melihat kedua anaknya sudah terbangun. Rarra kesal karena wajahnya basah akibat ulah Nussa. Dan menyangkal tentang shalat wajib bagi anak yang belum baligh. Kemudian Nussa dan Umma memberi penjelasan tentang</p>	<p>Nussa: Hihhi.. Hahaha (Tertawa)</p> <p>Umma: Alhamdulillah anak Umma sudah pada bangun. Kalian lagi pada ngapain sih?</p> <p>Umma: Rarra sudah shalat subuh?</p> <p>Rarra: Oh.. Belum Umma?</p> <p>Umma: Kenapa basah begitu mukanya?</p> <p>Nussa: Hahaha (Tertawa)</p> <p>Umma: Nussa.. Ayo siap-</p>

	<p>Shalat yang harus dibiasakan sejak usia dini.</p>	<p>siap sarapan..</p> <p>Nussa: Iya Umma (Tertawa)</p> <p>Rarra: Loh! Kok kak Nussa disini sih?</p> <p>Nussa: hahaha (Tertawa)</p> <p>Rarra: jadi kak Nussa siramin air ke muka Rarra ya? Hmm..</p> <p>Nussa: Itu tadi hujan buatan Ra.. Biar kamu bangun shalat</p> <p>Umma: Ohh...</p> <p>Rarra: Iiih.. Basah tau.</p> <p>Nussa dan Umma: (Tertawa)</p> <p>Umma: Sudah sudah. Ayo jangan bercanda. Rarra cepetan shalat, nanti waktu subuhnya keburu habis loh..</p> <p>Rarra: Hoam.. kan Rarra belum umur 7 tahun.</p>
--	--	---

			<p>Boleh nggak nggak Shalat?</p> <p>Nussa: Kata siapa nggak shalat gak apa-apa Ra?</p> <p>Huft.. Ngarang kamu.. Ngarang!</p> <p>Rarra: Iya-iya.. Rarra tau kok.. kak Nussa yang paling rajin shalat deh..</p> <p>Nussa: Yeee.. Shalat itu bukan masalah rajin Ra, tapi wajib..</p> <p>Rarra: Hee ehh.. huft..</p> <p>Umma: kalo Rarra dari kecil sudah terbiasa shalat.. Inshaallah kalo nanti sudah besar tidak akan meninggalkan shalat.. Amalan yang pertama kali dihisab kan, shalat wajib Ra..</p> <p>Rarra: Ohh...</p> <p>Nussa: Ahh.. ya.. ya..</p>
--	--	--	--

		<p>terus shalat sunnah juga bisa melengkapi shalat wajib kita yang kurang sempurna kan Umma?</p> <p>Umma: Betul Nussa..</p> <p>Amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan wajib kita..</p> <p>Umma: Ehh, sebentar lagi matahari terbit tuh. Rarra jangan sampai meninggalkan shalat, karena hukumnya...</p> <p>Rarra: Oh Iya Umma.. Iya Rarra mau shalat sekarang</p> <p>Nussa: Nah gitu dong..</p> <p>Cakep!</p> <p>Nussa dan Umma:</p> <p>Tertawa</p>	<p>terus shalat sunnah juga bisa melengkapi shalat wajib kita yang kurang sempurna kan Umma?</p> <p>Umma: Betul Nussa..</p> <p>Amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan wajib kita..</p> <p>Umma: Ehh, sebentar lagi matahari terbit tuh. Rarra jangan sampai meninggalkan shalat, karena hukumnya...</p> <p>Rarra: Oh Iya Umma.. Iya Rarra mau shalat sekarang</p> <p>Nussa: Nah gitu dong..</p> <p>Cakep!</p> <p>Nussa dan Umma:</p> <p>Tertawa</p>
	<p>Pagi hari, Nussa dan Rarra berpamitan pada Umma saat hendak pergi ke sekolah.</p>	<p>Nussa: Umma kita berangkat dulu ya..</p> <p>Umma: Iya sayang..</p> <p>Nussa: Assalamualaikum</p>	<p>Nussa: Umma kita berangkat dulu ya..</p> <p>Umma: Iya sayang..</p> <p>Nussa: Assalamualaikum</p>

			<p>Umma: Waalaikumsalam.. hati-hati ya..</p> <p>Rarra: Umma.. Terima kasih ya sudah bangninin Rarra untuk shalat...</p> <p>Umma: yang bangunin kan tadi kak Nussa, tandanya kak Nussa sayang sama Rarra</p> <p>Rarra: Hehehe (Tertawa)</p> <p>Nussa: Pokoknya kalau Rarra susah dibangunin untuk shalat, siap-siap aka nada hujan buatan lagi ya Ra..</p> <p>Umma: Hahaha</p> <p>Rarra: Enggak.. nggak. nggak mau.. nggak mau.. (tertawa)</p> <p>Rarra: iya iya Rarra shalat.</p>
10.	Berhutang atau tidak	Di dalam rumah Nussa sedang	<p>Rarra: Bunny-bunny.. Ayo makan dulu..</p>

	<p>membaca buku dan</p> <p>Rarra sedang bermain</p> <p>dengan boneka</p> <p>kucingnya</p>		<p>Nussa: Ohh..</p> <p>Rarra: Aamm.. Enak kan ? (Tertawa)</p> <p>Umma: Eee, Nussa Rarra..</p> <p>Boleh bantu Umma..</p> <p>Nussa dan Rarra: Iya</p> <p>Umma..</p> <p>Nussa: Umma mau dibantu apa?</p> <p>Rarra: Belanja ke warung ya Umma?</p> <p>Umma: Iya.. Kebetulan minyak goreng, gula sama garam udah habis.</p> <p>Umma: Nah, kalian tolong belikan di warung pak Ucok ya..</p> <p>Nussa: Iya-iya Umma..</p> <p>Umma: Nah, ini uangnya..</p> <p>Rarra: Boleh jajan kan Umma? (Tertawa)</p> <p>Umma: Kalau nanti ada sisanya boleh Ra..</p>
--	---	--	---

			<p>Nussa: Yeee</p> <p>Nussa dan Rarra: Asik- asik...</p> <p>Nussa: Ehh, tunggu- tunggu.. Jajannya harus bagi dua ya Ra..</p> <p>Rarra: Iya kak Nussa..</p> <p>Umma: Hmm..</p> <p>Rarra: (Tertawa)</p> <p>Umma: Makasih ya sudah mau bantuin Umma belanja..</p> <p>Nussa: Iya Umma, Ayo Ra..</p> <p>Rarra: Berangkat dulu Umma..</p> <p>Nussa: Ayoo..</p> <p>Nussa dan Rarra: Assalamualaikum..</p> <p>Umma: Waalaikumsalam..</p>
	Di warung pak Ucok		<p>Pak Ucok: Ahh, ini minyak goreng 1 liter.. Ini garam halus.. Ini Gula 1</p>

			<p>Kg..</p> <p>Pak Ucok: Ehh, cuma ini? yakin kalian tidak ada yang lupa? Biasanya Umma kalian itu beli telur juga ya itu</p> <p>Nussa: Enggak pak Ucok, udah gitu aja.. nanti takut uangnya nggak cukup. hihihi..</p> <p>Pak Ucok: Bah! Macam orang lain saja kalian sama aku.. ee biasanya Umma kalian itu beli telur 1 Kg.. Beli Roti 1 bungkus, susu buat kalian sarapan..</p> <p>Rarra: Wahhhh</p> <p>Pak Ucok: Ahh, lupa ya Umma kalian itu..</p> <p>Nussa: Ra, gimana?</p> <p>Rarra: Hah..</p> <p>Nussa: Hmm.. Iya sih</p>
--	--	--	---

		<p>kayaknya..</p> <p>Pak Ucok: Ehh gimana?</p> <p>hah!</p> <p>Nussa: Tapi bayarnya?</p> <p>Pak Ucok: Aduh, tak apanya itu.. bayaran gampang lah tu.. Hahaha.. macam orang jauh aja kalian sama aku.. Nah, kau mau jajan? Wah! Pegi-peggi, ambil..</p> <p>Rarra: Asik sih.. Beneran boleh diambil?</p> <p>Nussa: Ehh.. ya udah deh..</p> <p>Pak Ucok: Langsung bungkus, tak spektakuler.. hahaha.. Aku bikinkan bon nya dulu.. mantap kau! Hehehe</p>	
	<p>Sesampai di rumah, Umma mengecek belanjaannya.</p>		<p>Umma: Wah, coba kita cek ya.. minyak goreng ada, gula sekilo benar.. garam..hah! Roti? Telur?</p>

			<p>Susu? Kalian udah benar bawa belanjannya? Kok banyak banget.. Prasaan Umma ngak pesen ini deh.. hem ehem.. ada yang bisa jelasin ke Umma ngga.. kenapa ada tambahan telur, susu sama roti?</p> <p>Nussa: Hmm.. Itu Umma, tadi..</p> <p>Rarra: Tenang kak Nussa, biar Rarra yang jelasin..</p> <p>Nussa: Ehh..</p> <p>Rarra: Tadi itu pak Ucok bilang.. yakin kalian ini aja belanjannya..</p> <p>Biasanya Umma kalian itu beli telur, roti dan susukan.. Jadi, kita beli aja sekalian, ya kan kak?</p> <p>Nussa: heemm..</p> <p>Umma: Terus, uangnya</p>
--	--	--	---

			<p>cukup?</p> <p>Nussa: Kurang Umma, jadi pak Ucok kasih bon nya nih..</p> <p>Umma: Hmm,, jadi jajanan kalian juga belum dibayar ya?</p> <p>Nussa dan rarra: Belum Umma.</p> <p>Rarra: hehehe (tertawa)</p> <p>Umma:Huft! Umma kan minta tolong kalian buat beli minyak, gula sama garam aja.. Umma kan gak pesan telur, susu apalagi roti.. karna uangnya pasti gak cukup untuk bayar itu semua..</p> <p>Nussa dan Rarra: Iya Umma..</p> <p>Nussa: Tadi pak Ucok bilang bayarnya belakangan.. Jadi bisa</p>
--	--	--	--

		<p>ngebon dulu, gitu katanya..</p> <p>Rarra: Iya Umma.. tadi pak Ucok bilang boleh kok.. ambil jajanan nanti aja bayarnya.. gitu</p> <p>Umma..</p> <p>Umma: Hmm.. Huft!</p> <p>Rarra bayar nanti itu sama juga dengan kita berhutang sama pak Ucok.. dan Umma ngerasa ngga nyaman kalo Umma berhutang.. Belilah barang sesuai dengan apa yang kita butuhkan.. Kan ada do'anya supaya kita di jauhkan dari hutang..</p> <p>“Aku berlindung kepadaMu.. dari lilitan hutang dan penindasan orang”..</p> <p>Nussa: Astagfirullah..</p>
--	--	--

			<p>Maaf ya Umma, kita gak akan berhutang lagi sama pak Ucok</p> <p>Rarra: Hemm.. gitu</p> <p>Umma.. Rarra janji</p> <p>Umma, ngga ambil jajan banyak-banyak lagi..</p> <p>Umma: Alhamdulillah, kalau kalian paham apa yang Umma sampaikan..</p> <p>Berhutang itu boleh aja, asalkan kita butuh sekali.. dan harus segera dilunasi ketika kita sudah mampu..</p> <p>tapi, sebisa mungkin jangan berhutang..</p> <p>Nussa dan Rarra: Iya</p> <p>Umma..</p> <p>Umma: Nah, ini uangnya untuk bayar susu, roti dan telur.. tolong bayarkan ke pak Ucok ya..</p> <p>Nussa: Ohh iya,,</p>
--	--	---	--

			<p>Rarra: Siap Umma..</p> <p>Nussa: Ayo Ra!</p> <p>Rarra: Ehh ehh.. ini juga sekalian bayar jajan kita kan Umma?</p> <p>Umma: Hmm.. gimana ya? Umma kan ngga pesan es krim sama coklat.. Jadi jajanannya dibayar sendiri ya..</p> <p>Rarra: Hah!</p> <p>Nussa: Waduh! Kamu ada uang ngga Ra?</p> <p>Rarra: Yaah.. abis deh uang Rarra, yaahhh..</p> <p>Nussa: Kamu sih jajannya banyak banget.</p>
--	--	--	--

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Analisis Pesan Dakwah Serial Animasi Nussa

Dalam membuat sebuah produksi film, tentunya memiliki tujuan yang dapat disampaikan untuk para penikmat film tersebut, ada pesan yang dapat diambil dari suatu produksi. Begitupula dengan diproduksi serial animasi

Nussa yang tentunya mengandung pesan dakwah yang bernilai positif yang dapat diambil sebagai pembelajaran bagi penontonnya. Setiap pesan yang disampaikan di dalam serial ini mengandung pesan dakwah yang positif yang dapat di jadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Terkhusus animasi ini merupakan animasi anak-anak agar dapat membantu para orang tua dalam memberikan tayangan yang mengedukasi bagi anak-anak.

Pesan-pesan yang disampaikan animasi ini secara keseluruhan merupakan ajaran islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya, yang pada dasarnya mengandung tiga prinsip yaitu akidah, syariah dan akhlak. Setiap isi konten yang di buat disetiap judulnya mengandung metode penyampaian secara *dakwah bil-hal* merupakan dakwah yang memberikan contoh melalui tindakan atau perbuatan nyata. *Dakwah bil-kalam* adalah dakwah yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui tulisan. Metode *dakwah bil-lisan* yaitu menyampaikan pesan dakwah dengan perkataan. Dan metode *dakwah bil qudwah* adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata atau keteladanan seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Tabel 4.2 Analisis pesan dakwah Serial Animasi Nussa

No	Judul	Pesan Dakwah
1.	Dahsyatnya Basmallah	Dalam Islam diajarkan tentang adab dan tata perilaku setiap muslim. Salah satunya adalah anjuran memulai sesuatu perbuatan dengan menyebut nama Allah atau disebut kalimat <i>Basmallah</i> . Membaca <i>Basmallah</i> saat

		<p>hendak melakukan sesuatu guna untuk mengharapkan keridhoan dan keberkahan di setiap tindakan kita.</p> <p>Pesan dakwah yang terkandung dalam judul ini adalah dakwah bil hal, dan bil lisan yang mengandung nilai syariah agar selalu membaca <i>Basamallah</i> sebelum melakukan kegiatan supaya terhindar dari segala kemungkinan buruk. Akidah terdapat ketika Nussa dan Rarra percaya bahwa semua kegiatan harus diawali dengan membaca asma Allah agar mereka terlindungi.</p> <p>Seperti halnya sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA <i>“Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan ‘bismillah’, (dalam riwayat lain dengan mengingat Allah) maka amalan tersebut terputus (kurang) berkahnya.”</i> Selain itu, membaca Basmallah juga agar terjaga dari setiap godaan setan.</p> <p>Dalam animasi Nussa dan Rarra <i>“Dahsyatnya Bassmallah”</i> digambarkan salah satu contoh kedahsyatan membaca Basmallah sebelum melakukan kegiatan yakni akan terhindar dan terlindungi dari gangguan setan.</p>
2.	Sudah azan, jangan berisik	<p>Pesan dakwah yang terkandung dalam judul episode ini adalah metode pesan dakwah bil hal, bil lisan, dan bil qudwah yang mengandung nilai syariah yang</p>

	<p>menganjurkan untuk menghentikan aktifitas atau kegiatan ketika adzan berkumandang, tidak berbicara yang tidak berfaedah serta anjuran berdo'a atau menjawab azan, yakni setiap lafal apa yang diucapkan muazin. Anjuran ini sesuai dengan hadits riwayat Muslim yang artinya <i>“Apabila muadzin mengucapkan Allahu Akbar, Allahu Akbar maka salah seorang dari kalian menjawab Allahu Akbar, Allahu Akbar. Lalu apabila muadzin mengucapkan Asyhadu allailaaha illallah maka salah seorang dari kalian menjawab Asyhaduallaa ilaaha illallah. Apabila Muadzin mengucapkan Asyhaduanna muhammadarrasuulullah maka salah seorang dari kalian menjawab Asyhadu anna muhammadarrasuulullah. Apabila muadzin mengucapkan Hayya ala ash-shalah maka salah seorang dari kalian menjawab Laa haula wala quwwata illaa bilaah. Apabila muadzin mengucapkan Hayya ‘ala al falaah, maka salah seorang dari kalian menjawab Laa haula wala auwwata illaabillaah. Apabila muadzin mengucapkan Allahu Akbar, Allahu Akbar maka salah seorang dari kalian menjawab Allahu Akbar, Allahu Akbar. Apabila muadzin mengucapkan, Laa ilaahaillallah dia menjawab, Laa</i></p>
--	---

		<i>ilaahailallahu dengan setulus hatinya, maka ia akan masuk surga.”(HR. Muslim)</i>
3.	Belajar Ikhlas	<p>Islam mengajarkan kita untuk senantiasa ikhlas. Menurut KBBI ikhlas adalah suatu sikap “bersih hati, tulus hati”. Artinya ikhlas adalah suatu sikap menerima segala kehendak Allah dengan tulus. Sikap ini wajib kita tanamkan dalam diri, karena dengan sikap ikhlas kita akan terhindar dari kata putus asa dan dan riya’. Pesa dakwah yang terkandung dalam judul episode ini adalah pesan dakwah bil hal dan bil lisan yang mana mengandung pesan dakwah yang bernilai akhlak yang berupa sikap ikhlas dan tabah.</p> <p>Sebagaimana firman Allah yang artinya “<i>Katakanlah, Tuhanku menyuruhku untuk berlaku adil. Dan hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.</i> (QS Al-A’raf: 29)</p>
4.	Tak bisa balas	<p>Gambaran tentang perintah Allah untuk berbuat baik pada kedua orang tua, terutama ibu dikatakan oleh Rasulullah dalam hadist riwayat Bukhari “<i>Dari Muawwiyah bin Haidah Al-Qusyairi RA beliau</i></p>

	<p><i>bertanya kepada nabi: Wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ayahmu, lalu yang lebih dekap setelahnya dan setelahnya. (HR. Bukhari).</i></p> <p>Namun sangat disayangkan di jaman sekarang, generasi muslim terkadang keliru menunjukkan sikap berbakti yang terbatas pada peringatan hari ibu atau hari ayah, dengan berbagai postingan di media sosial. Padahal peringatan-peringatan tersebut dicetuskan oleh para kaum kafir. Sehingga dalam episode ini, pesan dakwah yang tepat yaitu nilai akhlak dan syariah yang bermakna berkerjasama dengan baik serta membantu orang tua dalam mengerjakan tugas rumahtangga serta iklas dalam melaksanakannya, pesan dakwah yang terkandung berupa pesan dakwah bil hal, bil lisan dan bil qudwah yang paling melekat dapat dijadikan pelajaran adalah bagaimana seorang anak dapat menghormati orang tua yang tiada kenal lelah dalam membesarkannya. Salah satu caranya adalah dengan membantu keduanya dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Selain itu menjadikan</p>
--	--

		<p>diri kita sebagai anak yang shaleh juga sangat membantu kedua orang tua kita di dunia dan akhirat kelak.</p>
5.	<p>Latihan Puasa</p>	<p>Sebagai muslim sejati tentunya kita harus antusias dan semangat dalam menyambut bulan ramadhan. Semangat menyambut bulan suci ini tidak hanya dengan kata-kata atau postingan di media sosial saja. Namun juga harus bertekad kuat, dengan mengharapkan keridhoan Allah guna agar kita dapat menjalankan ibadah yang ekstra pada bulan seribu bulan ini. dalam sebuah hadist Rasulullah menyebutkan <i>“Telah datang kepada kalian Ramadhan, bulan yang diberkahi. Allah mewajibkan atas kalian berpuasa padanya. Pintu-pintu surga dibuka padanya. Pintu-pintu Jahim (neraka) ditutup. Setan-setan dibelenggu. Di dalamnya terdapat sebuah malam yang lebih baik dibandingkan 1000 bulan. Siapa yang dihalangi dari kebaikannya, maka sungguh ia terhalangi.”</i> (HR. Ahmad dalam Al-Musnad 2/385).</p> <p>Pesan dakwah bil hal dan bil lisan tentunya dapat kita temukan dalam judul episode di animasi ini yang mengandung nilai syariah yang tentunya harus semangat dalam menyambut bulan suci Ramadhan.</p>

6.	Bukan mahram	<p>Islam melarang setiap muslim yang bukan mahramnya bersentuhan secara langsung. Yang dimaksud mahrom adalah wanita yang haram dinikahi oleh laki-laki, dalam QS. An-Nisa' Allah telah menjelaskan. <i>“Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh). Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan</i></p>
----	--------------	---

		<p>yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina.” (QS. An Nisa’: 22-24) dalam hal ini dapat dijelaskan pesan dakwah yang disampaikan yaitu dakwah bil lisan, bil hal dan bil qudwah yang berpesan nilai akhlak dan nilai syariah yang berarti dilarang bersentuhan yang bukan mahram dan menolaknya dengan cara sopan.</p>
7.	<p>Ingin seperti Umma</p>	<p>Ibu merupakan guru pertama bagi seorang anak. Setiap didikannya akan sangat mempengaruhi sikap si anak. Pesan yang disampaikan dalam episode ini adalah dakwah bil hal dan bil lisan yang bernilai aqidah akhlak dan juga syariah dengan pengajaran yang diberikan oleh didikan dari orang tuanya. setiap tindakan seorang ibu akan ditiru oleh anak-anaknya. Seorang ibu yang shaleha dan mendidik anak-anak sesuai dengan ajaran Islam, besar kemungkinan anak</p>

		<p>menjadikan anaknya menjadi anak-anak yang shaleh dan shaleha. Ibarat pepatan mengatakan “Buah jatuh tak jauh dari pohonnya”.</p> <p>Selain itu dalam hadist juga disebutkan tentang fitrah seorang anak yang dilahirkan kedunia “<i>Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian abu hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus”</i> (HR Al-Bukhari dalam Kitab Jenazah)</p>
8.	Gigi Nussa copot!	<p>Pada episode ini, pesan dakwah bil lisan yang disampaikan lebih erat kaitannya dengan kesehatan, yang mengandung nilai akidah yang tidak percaya kepada mitos yang ada seperti di cerita dogeng, khususnya gigi. Islam adalah agama yang sempurna, tidaknya memperhatikan sisi ibadah saja, namun juga segala aspek kehidupan, salah satunya bidang kesehatan. Siwak merupakan alat untuk membersihkan</p>

		<p>gigi dan mulut yang di gunakan oleh Rasulullah. Siwak sangat bermanfaat bagi kesehatan kita. Sehingga Rasulullah bersabda <i>“Bersiwak membuat mulut bersih dan mendatangkan ridha Allah”</i> (HR. An Nasa-i dan Ahmad). Selain itu Rasulullah juga mempraktikkannya, sebagaimana yang disampaikan oleh Aisyah RA <i>“Dari Aisyah radhiyallahu ‘anha, dia berkata (yang artinya), “Adalah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak tidur pada malam hari atau siang hari kemudian beliau bangun melainkan beliau pasti gosok gigi terlebih dahulu sebelum berwudhu”</i> (HR. Abu Dawud, No. 51).</p>
9.	Shalat itu wajib	<p><i>Asshalatu imaduddin</i> artinya shalat itu adalah tiang agama. Setiap muslim yang sudah baligh diwajibkan untuk melaksanakan shalat 5 waktu dan bagi para kaum adam terdapat shalat Jumat yang wajib dilakukan setiap hari jumat. Bahkan rasulullah mengatakan perbedaan seorang muslim dengan kafir ialah pada shalat. Rasulullah Saw bersabda <i>“Sesungguhnya batasan antara seseorang dengan kekafiran dan kesyirikan adalah shalat. Barangsiapa meninggalkan shalat maka ia kafir.</i> (HR. Muslim).</p> <p>Orang tua hendaknya mendidik anak untuk</p>

		<p>mengerjakan shalat sangat penting dilakukan sejak mereka usia dini. Ketika sudah dibiasakan, mereka akan terbiasa mengerjakannya saat dewasa nanti. Pesan yang disampaikan bermakna pesan yang bernilai aqidah, syariah dan akhlak, pesan dakwah yang disampaikan bil lisan, bil hal dan bil qudwah yang bermakna pengajaran serta tindakan dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim.</p>
10.	Berhutang atau tidak	<p>Pada episode ini jelas disampaikan pesan tentang hukum berhutang dalam Islam. Bagaimana Islam sangat menganjurkan setiap muslim menjauhi hutang, karena hutang tidak hanya persoalan manusia di dunia saja, tapi juga akan menjadi beban hingga akhirat kelak. Pesan dakwah yang disampaikan dalam judul episode ini adalah pesan dakwah bil hal dan bil lisan serta mengandung nilai aqidah dan juga akhlak serta syariah, yang bermaksud harus mengetahui bagaimana hukum dalam utang piutang. Bahkan terdapat do'a yang dapat diamalkan oleh setiap muslim guna agar terhindar dari hutang. "Aku berlindung kepadaMu dari lilitan hutang dan penindasan orang". Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda "<i>Demi yang jiwaku ada ditanganNya, seandainya seorang laki-laki</i></p>

		<i>terbunuh di jalan Allah, kemudian dihidupkan lagi, lalu dia terbunuh lagi dua kali, dan dia masih punya hutang, maka dia tidak akan masuk surga sampai hutangnya itu dilunasi.” (HR. Ahmad No: 22546)</i>
--	--	--

## 2. Analisis Keteladanan Tokoh Animasi Nussa dan Rarra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh, baik itu perbuatan, sikap, sifat, ataupun perkataan. Keteladanan tokoh adalah sifat/perilaku baik dari dalam diri tokoh yang dapat dijadikan pedoman atau teladan bagi orang lain, seperti dermawan, pantang menyerah dan suka menolong.<sup>58</sup>

Tabel 4.3 Analisis keteladanan tokoh serial animasi Nussa

No	Judul	Keteladanan Tokoh
11.	Dahsyatnya Basmallah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keteladanan tokoh pada episode ini adalah sikap siap siaga sosok Nussa, Rarra dan kucingnya Anta, sebelum mengendarai sepeda.</li> <li>- Sikap saling mengingatkan, menghargai dan menyayangi ditunjukkan oleh sosok Rarra terhadap Nussa dan Anta.</li> <li>- Sikap tokoh yang mengakui kesalahannya tidak</li> </ul>

<sup>58</sup> Tim Edu Penguin, *Kisi-kisi terbaru US/M SD/MI 2018*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hal: 24

		membaca Basmallah, kemudian membacanya sebelum melanjutkan perjalanan.
12.	Sudah azan, jangan berisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap menaati dan menghormati agama melalui panggilan adzan.</li> <li>- Berbuat baik terhadap sesama makhluk, seperti Rarra dan kucingnya</li> <li>- Saling menasihati dalam segala hal kebaikan.</li> <li>- Sikap sabar, yang ditunjukkan Nussa terhadap tingkah laku adiknya, Rarra.</li> </ul>
13.	Belajar Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keteladan tokoh pada episode ini adalah sikap ikhlas, tabah dan berserah yang dicontohkan oleh Nussa</li> <li>- Hidup dengan semangat dan pantang menyerah walau memiliki kekurangan.</li> <li>- Sikap menghargai dan patuh, ditunjukkan oleh Rarra yang mau mendengar nasihat sang kakak.</li> <li>- Sikap saling menasihati.</li> </ul>
14.	Tak bisa balas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keteladan tokoh pada episode ini adalah ide kreatif seorang ibu untuk membiasakan anak-anaknya mengerjakan tugas rumah dengan memberi hadiah</li> <li>- Sikap ikhlas dicontohkan Nussa dan Rarra saat membantu Umma</li> <li>- Sikap kerjasama dan tidak egois yang dicontohkan</li> </ul>

		<p>Nussa dan Rarra saat mengerjakan tugas rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saling menyayangi dan mencintai antara ibu dan anak.</li> </ul>
15.	Latihan Puasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keteladan tokoh pada episode ini adalah sosok muslim yang bersemangat dan bergembira menyambut bulan Ramadhan,</li> <li>- Usaha dan semangat sosok Rarra menjalani puasa, meskipun masih usia dini.</li> <li>- Sosok ibu yang mengajarkan anak-anaknya hal-hal positif dan memberi pengetahuan dan wawasan kepada anak-anaknya.</li> </ul>
16.	Bukan mahram	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keteladan tokoh pada episode ini adalah sikap keramahtamahan dan saling menyayangi antar keluarga.</li> <li>- Saling menghormati dan menghargai. Dicontohkan oleh Nussa yang menolak untuk berjabat tangan dengan Tante Dewi secara sopan.</li> <li>- Sikap Nussa yang mengingat dan mengamalkan pesan-pesan baik dari ustadnya.</li> </ul>
17.	Ingin seperti Umma	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keteladan tokoh pada episode ini adalah berani berkata jujur atas kesalahan yang diperbuat</li> <li>- Sikap saling menyayangi antara ibu dan anak</li> <li>- Sosok ibu yang menjadi teladan bagi anak-anaknya</li> </ul>

18.	Gigi Nussa copot!	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keteladan tokoh pada episode ini adalah saling membantu dan akur antara kakak beradik.</li> <li>- Sikap bijak seorang ibu menasihati dan mengajarkan anak-anaknya.</li> </ul>
19.	Shalat itu wajib	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keteladan tokoh pada episode ini adalah sosok ibu yang mendidik anaknya membiasakan berbuat kebaikan sejak usia dini.</li> <li>- Sikap saling membantu dalam <i>mensupport</i> satu sama lain dalam beribadah.</li> <li>- Sikap rendah hati ditunjukkan Rarra yang berterima kasih kepada Umma dan Nussa.</li> </ul>
20.	Berhutang atau tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keteladan tokoh pada episode ini adalah berbakti kepada orang tua.</li> <li>- Saling membantu antara ibu dan anak.</li> <li>- Berkata jujur.</li> <li>- Sikap berani mengakui kesalahannya.</li> <li>- Memohon ampun (<i>beristigfar</i>) atas kesalahannya.</li> <li>- Bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat.</li> </ul>

Animasi Nussa merupakan animasi *edutainment* yaitu edukasi dan entertainment, suatu tayangan dapat mempengaruhi perilaku penontonnya sehingga konten-konten di dalamnya harus memuat nilai-nilai pesan dakwah. Animasi ini merupakan animasi anak-anak yang mengandung nilai-nilai positif, dan

menjadikan sebuah tayangan yang dapat memberikan edukasi bagi anak-anak. Dijaman sekarang ini pesan dakwah dapat disampaikan dengan berbagai cara seperti media massa dan media elektronik. Diproduksinya film animasi Nussa tidak luput dari tujuan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada penontonnya.

Dalam film animasi Nussa keseluruhan judul episode mengandung pesan-pesan dakwah seperti dakwah *bil hal, bil lisan dan bil qudwah* yang ditemukan dari setiap *scene* dengan berbagai sudut pandang, seperti dari dialog tokoh, perilaku tokoh dalam penayangannya. Selain itu di dalam animasi juga terdapat pesan yang mencakup nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak.

Teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori sosial learning yang di gagas oleh Albert Bandura, yang mengatakan bahwa media massa sebagai proses belajar secara tradisional. Selain itu teori ini menjelaskan bahwa ilmu yang diterima atau proses belajar tidak hanya diterima di sekolah umum atau lingkungan keseharian kita, namun pelajaran juga dapat di terima dari media massa dengan mendengar melihat dan mengamati.

Keterkaitan teori ini sebagai media massa yang mana dapat mengubah perilaku seseorang dalam melihat tayangan animasi Nussa yang mana mengandung pesan-pesan dakwah untuk mengubah perilaku si penontonnya, pesan yang terkandung dalam animasi ini dapat di ambil sebagai contoh untuk kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

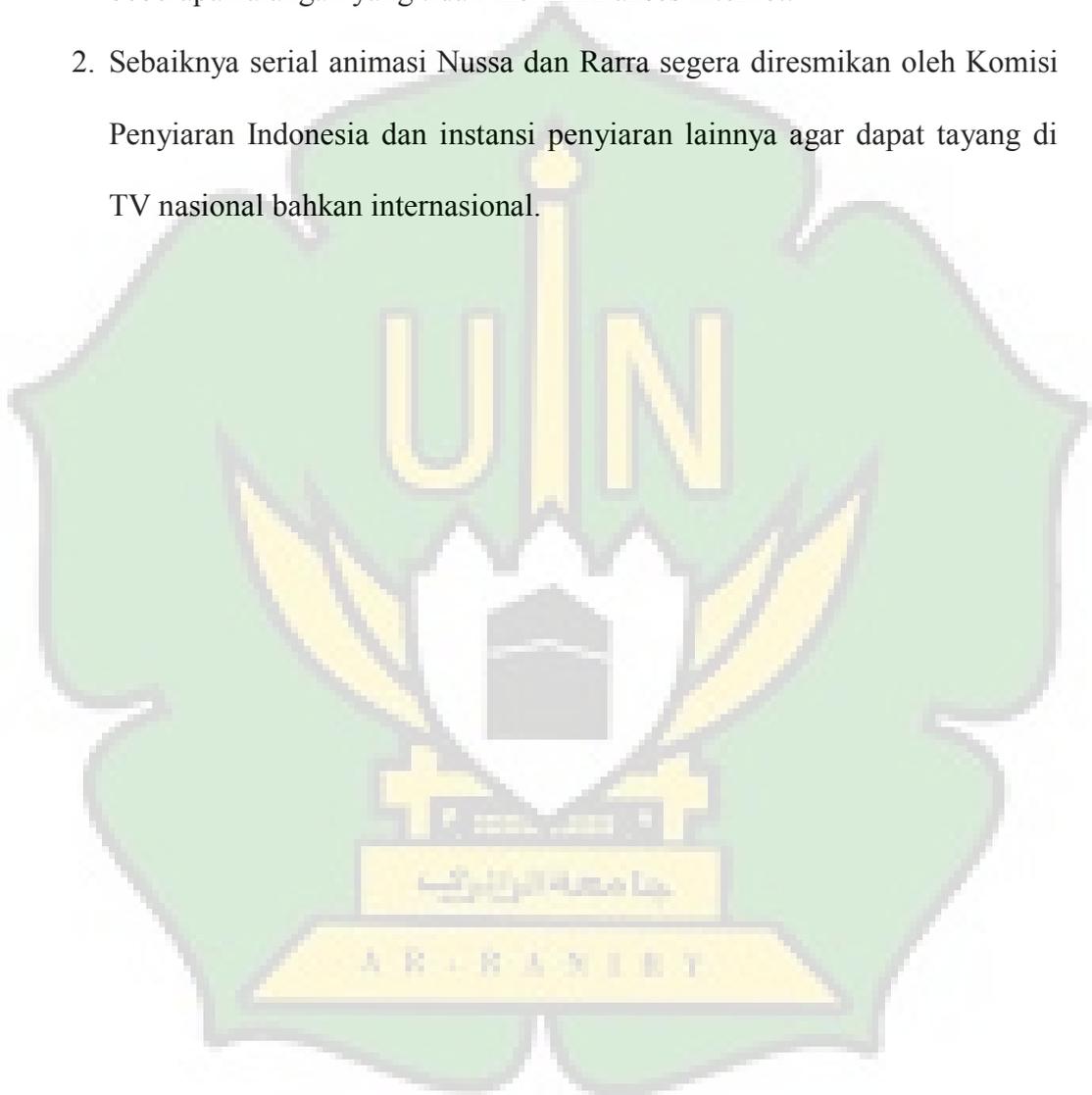
#### **A. Kesimpulan**

Serial animasi Nussa merupakan serial yang menghibur dan juga mengedukasi karena mengandung pesan dakwah an nilai-nilai Islam di setiap judul episodenya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembasan, peneliti menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Serial animasi Nussa dan Rarra merupakan animasi islami yang menyampaikan pesan-pesan dakwah baik secara tersirat maupun tersurat. Dia antara pesan-pesan dakwah meliputi bil hal, bil lisan, dan bil qudwah dengan nilai nilai aqidah syariah, dan akhlak. Dengan demikian animasi ini sangat baik dijadikan sebagai tontonan bagi anak-anak maupun kalangan dewasa. Selain pesan-pesan yang disampaikan memiliki nilai islami, moral, dan pelajaran lainnya, serial animasi ini juga dikemas dengan unik dan lucu.
2. Keteladan tokoh pada serial animasi Nussa dan Rarra sesuai dengan karakter tokoh yang ditampilkan dan pesan yang disampaikan. Hampir setiap episode yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan sikap tokoh yang pantas untuk dijadikan teladan bagi penonton. Keteladanan tokoh bisa dilihat yang terdapat dalam animasi tersebut diantaranya berbakti kepada orang tua, membaca doa sebelum memulai sesuatu, tertib mendengar azan, belajar ikhlas, dan lain sebagainya seperti yang telah di jelaskan di bab sebelumnya.

**B. Saran**

1. Sangat disayangkan animasi Nussa dan Rarra masih dalam bentuk serial yang ditayangkan di Youtube, sehingga tidak dapat dijangkau oleh beberapa kalangan yang tidak memiliki akses internet.
2. Sebaiknya serial animasi Nussa dan Rarra segera diresmikan oleh Komisi Penyiaran Indonesia dan instansi penyiaran lainnya agar dapat tayang di TV nasional bahkan internasional.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Abdul Munir Mulkhan, 1996, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS
- Abdul wahid, 2019, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group
- Ahmad Izzan, Seuhudin, *Tafsir Pendidikan : Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Ahmad Sunardi dan Endang Budiasih, 2010, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*, Jakarta: PT. Elex Media Koptindo
- Arikunto, 2007, *Manajemen Penelitian Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta Bonnie Soeherman, Cipta Halim, 2008, *Membuat Sendiri Klip Animasi Multimedia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Burhan Bugin, 2007, *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup,
- Burhan Bugin, 2013, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Kencana
- Deti Yektiningsih, 2010, *Mengubah Ide Menjadi Duit: Peluang Tanpa Batas Pada Industri Kreatif*, Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)
- Djamal Abidin, 1996, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press
- Elbi Hasan Basri, 2006, *Metode Dakwah Islam (Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam di Provinsi NAD)*, Banda Aceh, AK Group Bekerjasama dengan Ar-Raniry Press
- Eriyanto, 2007, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Eriyanto, 2011, *Analisis isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosoal Lainnya*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Harjani Hefni, 2003, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Harun Al-Rasyid dkk, 1989, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, Jakarta:Depag RI
- Hasim, 1987, *Kamus Istilah Islam*, Bandung: Pustaka, 1987

I Wayan Suwendara, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra, 2018

John Vivian, 2008, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana

Juliansyah Noor, 2017, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana

Julianto Saleh, 2014, *Psikologi Dakwah*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012, "*Al-Quran Cordoba*", Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia,

M. suyanto, 2003, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, Yogyakarta: C. V Andi Offset

M. Suyanto, 2005, *Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis*, Yogyakarta, C.V. Andi Offset

Masduki, Shabri Shaleh Anwar, 2019, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, Riau: PT. Inragiri Dot Com

Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana

Morissan, 2010, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: kencana

Nurul Zuriah, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Media Grafika

Onong Uchana Effendhy, 1993, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti: Bandung, 1993

Sri Wahyuningsih, 2019, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia

Syukri Syamaun, 2017, *Dakwah Rasional*, Banda Aceh, Ar-RANiry Press, 2017

Tim Edu Penguin, 2017, *Kisi-kisi terbaru US/M SD/MI 2018*, Jakarta: PT. Grasindo

Wahidin Saputra, 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Zalikha, 2013, *Ilmu Dakwah*, Banda Aceh, Dakwah Ar-Ranry Press

**Jurnal:**

Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", *Jurnal Aqlam : Journal Of Islam and Plurality*, 2017. Vol. 2, No. 2. Hal. 116-117.

Angga Firmansyah, Mei P Kurniawan, "Pembuatan Film Animasi 2D Menggunakan Metode Frame By Frame Berjudul Kancil dan Siput", *Jurnal Ilmiah DASI*, 2013. Vol. 14, No. 04. Hal. 10.

Fitrah, "Jurnal kajian Ilmu-ilmu KeIslaman", 2016. Vol. 02, NO. 2. Hal. 40

Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik:Peran dan Potensi Media Elektronik dalam, Dakwah Islam di Kalimantan Barat", *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2 2014. Hal. 224

Jurnal Ilmiah DASI, *Pembuatan Film Animasi 2D Menggunakan Metode Frame By Frame Berjudul "Kancil Dan Siput"*, 2013. Vol. 14 No. 04. Hal. 10.

Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, Ach Faisol "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Nussa Dan Rarra Karya Aditya Triantoro", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. Vol 4, No. 2. Hal. 67

Mubasyaroh,M.Ag, M. Natsir "Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku *Fiqhud Dakwah, At-Tabsyir*", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2013. Vol. 1, No. 2.

Muhammad Habibi, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*. 2018. Vol. 12, No. 1. email:abigus14@gmail.com. Hal. 105

Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah *Jurnal Hunafa*", 2007. Vol. 4, No. 1. 73-78 Hal. 77.

#### **Skripsi:**

Ihsan Al Mandari, (2018). *Makna Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 Kabar Burung Bikin Bingung (Analisis Semiotologi Roland Barthes*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makasar

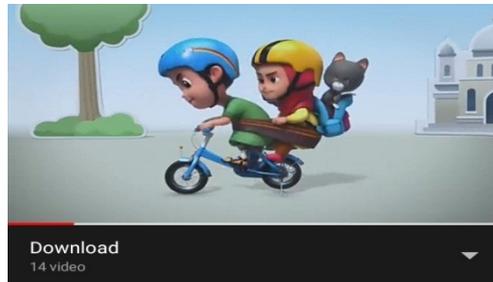
Meta Saharina, (2012). *Pesan-pesan Dakwah dalam Film Upin dan Ipin (Analisis dalam Episode Ramadhan dan Episode Hantu Durian)*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry

Juliati, (2018). *Analisis Isi Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo (Episode 1- Episode 15)*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

#### **Website:**

<http://www.nussaofficial.comic>, diakses pada 19 Desember 2019. 22.00 WIB

## 1. Lampiran foto judul-judul analisis Animasi Nussa Official



Download  
14 video

### NUSSA : DAHSYATNYA BASMALAH

25.621.507x ditonton



295 rb



14 rb



Bagikan



Didownload



Simpan



Nussa Official

30 November 2018

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.  
Kenapa yah Nussa bisa jatuh dari sepeda?

Bismillahirrahmaanirrahiim.

"Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang"



Download  
14 video

### NUSSA : SUDAH ADZAN, JANGAN BERISIK!!!

13.844.090x ditonton



271 rb



8 rb



Bagikan



Didownload



Simpan



Nussa Official

28 Desember 2018

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.  
Nussa lagi ngasih tau Rarra, pada saat adzan tidak boleh berisik..

Seringkali kita meminta pada Allah, lalu minta disegerakan. Tapi ketika Allah meminta pada kita sering kita tunda-tunda. Adzan adalah panggilan Allah, untuk mengingat-Nya dan dimenangkan oleh-Nya, hanya banyak diantara kita masih enggan menjawab panggilan Allah itu.



Download  
14 video

### NUSSA : BELAJAR IKHLAS

13.057.522x ditonton



350 rb



6,2 rb



Bagikan



Didownload



Simpan



Nussa Official

18 Januari 2019

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.  
Rarra lagi kesal sama temennya dan Nussa ngajarin Rarra untuk belajar ikhlas.



Download  
14 video

### NUSSA : TAK BISA BALAS

8.443.236x ditonton



200 rb



4,4 rb



Bagikan



Didownload



Simpan



Nussa Official

8 Maret 2019

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Nussa dan Rarra lagi beberes rumah nih, mereka dapat hadiah apa ya dari Umma?



Download  
14 video

### NUSSA : LATIHAN PUASA

5.972.035x ditonton



128 rb



2,7 rb



Bagikan



Didownload



Simpan



Nussa Official

26 April 2019

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Alhamdulillah Ramadhan sebentar lagi tiba, dan Rarra lagi latihan puasa agar bisa seperti kak Nussa..



Download  
14 video

### NUSSA : BUKAN MAHRAM

14.696.937x ditonton



219 rb



9,1 rb



Bagikan



Didownload



Simpan



Nussa Official

3 Mei 2019

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Alhamdulillah Tante Dewi lagi main ke rumah nih.



Download  
14 video

### NUSSA : INGIN SEPerti UMMA

4.894.484x ditonton



93 rb



3,8 rb



Bagikan



Didownload



Simpan



Nussa Official

28 Juni 2019

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Rarra ingin seperti Umma, pesan Umma kerjakan yang pas dengan kemampuan kita.



Download

14 video

### NUSSA : GIGI NUSSA COPOT!

5.483.012x ditonton



94 rb



4,4 rb



Bagikan



Didownload



Simpan



Nussa Official

2 Agustus 2019

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Kata Umma gigi Nussa copot, tapi copot kenapa ya?



Download

14 video

### NUSSA : SHALAT ITU WAJIB

6.336.299x ditonton



97 rb



5,8 rb



Bagikan



Didownload



Simpan



Nussa Official

1 November 2019

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Nussa bilang shalat itu bukan masalah rajin, melainkan itu sebuah kewajiban. Karna amalan yang pertama kali di hisab itu ialah shalat 5 waktu. Dan shalat sunah juga bisa menyempurnakan shalat 5 waktu kita yang kurang sempurna.



Download

14 video

### NUSSA : BERHUTANG ATAU TIDAK?

4.766.948x ditonton



81 rb



5,1 rb



Bagikan



Didownload



Simpan



Nussa Official

8 November 2019

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Umma bilang belilah barang sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Agar menjauhkan kita dari yang namanya berhutang.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.1945/Un.08/FDK/KP.00.4/05/2019**

**Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Asmaunizar, M. Ag. .... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Arif Ramdan, M. A. .... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

**Untuk membimbing KKK Skripsi:**

Nama : Maisal Jannah  
NIM/Jurusan : 150401028/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Animasi "NUSSA OFFICIAL"

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;  
**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 16 Mei 2019 M  
11 Ramadhan 1440 H

i.a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.